

**PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING  
DALAM PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANG  
PERIODE TAHUN 2010-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**DISUSUN OLEH:**

**DINI SEFIANA**

**2105046028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka, km 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan, Semarang,  
50185, telp (024) 7601291

### NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Dini Sefiana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya  
kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Dini Sefiana  
NIM : 2105046028  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : **“PENGARUH KOMPETENSI, MORALITAS,  
INTEGRITAS, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING  
DALAM PENCEGAHAN FRAUD PADA  
PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANG”**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera  
dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt

NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Dr. Wasyith, M.E.I

NIP.198204182015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Dini Sefiana  
NIM : 2105046028  
Judul : PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS, DAN SISTEM *WHISTLEBLOWING*  
DALAM PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN BATANG  
PERIODE TAHUN 2010 – 2021

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik,  
pada tanggal : **17 April 2025**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik  
2025/2026

Surabaya, 23 Mei 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Henry Yuningrum, SE., M.Si  
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang

Dr. Dassy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.  
NIP. 197912222015032001

Penguji I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag  
NIP. 196701191998031002

Penguji II

Siti Nurngaini, S.Sos.I, M.Si.  
NIP. 198312012015032004

Pembimbing I

Dr. Dassy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.  
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

Dr. Wasyith, M.E.I.  
NIP. 198204182015031002

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahhirabbil”alamiin*, segala puja dan puji bagi Allah SWT atas setiap keadaan dalam segala limpahan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesabaran, dan kemudahan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa haturkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kehadiran tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di *yaumil qiyamah*. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melewati sebuah perjalanan panjang yang tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur juga bahagia penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Munari dan pintu surgaku Ibunda Saumi. Terima kasih atas segala pengorbanan tulus yang telah tercurahkan kepada penulis. Meskipun tidak sempat mengenyam pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa mendukung serta memberikan pengorbanan terbaik yang tak kenal lelah serta mendoakan dan memberi perhatian penuh hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu. Hiduplah lebih lama lagi untuk menyaksikan kesuksesan putrimu tersayang.
2. Adikku tercinta, Muhammad Khairul Anam. Terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya yang turut serta menjadi pendukung dan alasan penulis untuk pulang ke rumah selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
3. Segenap keluarga besar, terimakasih atas motivasi yang tak hentinya diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
4. Teman-teman terdekatku, Arik, Mauliya, Zahida, Adel, Oka, Novita, Ayu, dan Mba Fina. Terimakasih karena kalian telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta senantiasa sabar mendengarkan keluh kesah peneliti.
5. Untuk teman-teman seperjuangan program studi akuntansi syariah yang senantiasa mengawali bersama sedari awal bangku perkuliahan sampai dengan saat ini.
6. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam hidup penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi kontribusi dukungan dan bantuan yang telah membantu dalam tercapainya penyusunan skripsi ini.

7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aulia Ananta Habibi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam mendengarkan keluh kesah, menghibur dalam kesedihan dan memberikan semangat untuk pantang menyerah dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terakhir, untuk saya sendiri, Dini Sefiana, atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku dalam kehidupan hingga sekarang ini. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini walaupun banyak sekali tekanan dan rintangan yang perlu dihadapi, namun tak pernah ada kata menyerah dalam keadaan sesulit apapun.

## DEKLARASI

Dengan penuh rasa tanggung jawab, keyakinan, dan kejujuran, bersama ini penulis menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Moralitas, Integritas dan Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Kabupaten Batang” adalah karya penulis yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 22 Maret 2025

Deklator,



Dini Sefiana

NIM. 2105046028

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi memiliki peran penting dalam penulisan skripsi, karena biasanya terdapat istilah-istilah Arab, judul buku, nama individu, nama lembaga, dan lainnya yang awalnya ditulis dalam huruf Arab perlu diubah ke dalam huruf Latin. Oleh karena itu, untuk memastikan konsistensi, perlu diterapkan satu sistem literasi sebagai berikut:

#### A. Konsonan

ف = ’	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

#### B. Vokal

أ = a

إ = i

ؤ = u

#### C. Diftong

أي = ay

أو = aw

#### D. Syaddah ( ٰ - )

Syaddah direpresentasikan dengan penggandaan konsonan, contohnya الط = ب “al-thibb” ditransliterasikan sebagai *al-thibb*.

#### E. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis sebagai *al-...*, contohnya الصناعة = *al-shina* ditransliterasikan menjadi *al-shina ‘ah*. Jika berada di awal kata, *al-* ditulis dengan huruf kecil.

#### F. Ta' Marbuthah ( ة )

Setiap ta'mruthah ditulis dengan “h” misalnya = المعيشة الطبيعية = *al-ma'isah al-thabi'iyyah*.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* dalam pencegahan kecurangan di Pemerintah Kabupaten Batang. Karena data inti penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya. Dengan menggunakan teknik *purposive sample*, sebanyak 94 pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Batang berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 27.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan. Pencegahan kecurangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel integritas dan sistem *whistleblowing*. Ketiga elemen tersebut kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* semuanya memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada saat yang bersamaan.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Integritas, Sistem Whistleblowing, Pencegahan Fraud.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the role of competence, integrity, and whistleblower systems in preventing fraud in the Batang Regency Government. Since the core data of this study were obtained directly from field research, this study uses a quantitative approach to describe the actual situation. By using a purposive sample technique, 94 employees of the State Civil Apparatus (ASN) of the Batang Regency Government participated in this study. Data analysis was carried out using multiple linear regression using IBM SPSS 27.*

*Based on the results of the study, the competence variable has a significant and positive effect on fraud prevention. Fraud prevention is positively and significantly influenced by the integrity variable and the whistleblower system. The three elements of competence, integrity, and the whistleblower system all have a good and significant effect on fraud prevention at the same time.*

**Keywords:** Competence, Integrity, Whistleblowing System, Fraud Prevention

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahhirabil'alamiiin*, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Sistem Whistleblowing dalam Pencegahan Fraud pada Pemerintahan Kabupaten Batang.*" Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan oleh seluruh umatnya pada *yaumul qiyamah*.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan sarana penilaian strata pertama Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyatakan bahwa penyelesaian skripsi ini turur didukung oleh bantuan, bimbingan, atau kerja sama dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Sa'adah, SE, M.Si., Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Wasyith, M.E.I sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran, dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membagikan ilmu dan wawasan berharga selama masa studi di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh OPD dan ASN di Pemerintahan Kabupaten Batang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan pemerintahan daerah tersebut.

8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2021, khususnya AKS A, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu tetapi telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Segala doa dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini sangat penulis hargai. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 22 Maret 2025

**Dini Sefiana**

**NIM.2105046028**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBERAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HURUF ARAB KE HURUF LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4    Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1    Landasan Teori.....	11
2.1.1    Teori <i>Fraud Diamond</i> .....	11

2.1.2	Pencegahan <i>Fraud</i> .....	13
2.1.3	Kompetensi .....	15
2.1.4	Integritas .....	16
2.1.5	Sistem <i>Whistleblowing</i> .....	18
2.2	Penelitian Terdahulu .....	19
2.3	Rumusan Hipotesis.....	25
2.4	Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III.....</b>		<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>29</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	29
3.2	Populasi dan Sampel .....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV.....</b>		<b>41</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.2	Deskripsi Data .....	42
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
4.4	Teknik Analisis Data.....	49
4.4.1	Statistik Deskriptif .....	49
4.5	Uji Kualitas Data.....	50
4.5.1	Uji Validitas .....	50
4.5.2	Uji Reliabilitas .....	52
4.6	Uji Asumsi Klasik .....	53

4.6.1	Uji Normalitas.....	53
4.6.2	Uji Multikolinieritas.....	54
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.7	Pengujian Hipotesis.....	56
4.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
4.7.2	Uji t .....	58
4.7.3	Uji F .....	60
4.7.4	Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	61
4.8	Pembahasan Penelitian.....	61
<b>BAB V</b>	.....	<b>67</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Jurnal Terdahulu .....	19
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi .....	29
Tabel 3. 2 Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian .....	33
Tabel 4. 1 Distribusi Kuesioner .....	42
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia .....	43
Tabel 4. 4 Kategori Penilaian Analisis Deskriptif .....	45
Tabel 4. 5 Hasil Statistik Deskripsi Kompetensi (X1).....	45
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskripsi Integritas (X3).....	46
Tabel 4. 7 Hasil Deskripsi Sistem Whistleblowing (X4).....	47
Tabel 4. 8 Hasil Deskripsi Pencegahan Fraud (Y).....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas .....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer.....	55
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linier Berganda.....	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji T .....	59
Tabel 4. 17 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Teori Fraud Diamond.....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 2.1 Tabulasi Jawaban Responden Penelitian.....	82
Lampiran 3.1 Hasil Output SPSS.....	91
Lampiran 3.1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	91
Lampiran 3.1. 2 Hasil Uji Deskripsi Responden Penelitian .....	92
Lampiran 3.1. 3 Hasil Uji Validitas Data .....	92
Lampiran 3.1. 4 Hasil Uji Reliabilitas .....	96
Lampiran 3.1. 5 Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 3.1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
Lampiran 3.1. 7 Hasil Uji heteroskedastisitas glejser.....	98
Lampiran 3.1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	99
Lampiran 3.1. 9 Hasil Uji T .....	99
Lampiran 3.1. 10 Hasil Uji F .....	99
Lampiran 3.1. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	100
Lampiran 4.1 Surat Izin Penelitian .....	101
Lampiran 5.1 Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	104

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE,2024), *fraud* merupakan kegiatan apapun yang dilakukan melalui penipuan untuk mencapai keuntungan. *Fraud* menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi dan berpotensi merusak reputasi sebuah entitas.<sup>1</sup> Dampak dari semakin meningkatnya permasalahan *fraud* yang telah terjadi memberikan kerugian kepada organisasi, negara, dan masyarakat. Tentunya, hal ini dapat menimbulkan ancaman bagi perekonomian suatu negara. Sektor publik sangat sensitif terkait masalah *fraud*, namun hal ini dapat diminimalkan dengan mekanisme deteksi yang efektif.

Secara umum peningkatan terjadinya *fraud* berada dalam lingkup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan. Kegiatan yang dianggap signifikan dalam intensitas kemunculan *fraud*-nya adalah meninggikan anggaran dalam pengajuan kegiatan serta menggunakan barang milik negara untuk kepentingan pribadi.<sup>2</sup> Agar dapat bertahan dan memastikan kelangsungan operasional, setiap instansi atau lembaga perlu mengidentifikasi masalah ini dan menanganinya dengan bijaksana.<sup>3</sup> Mencegah terjadinya *fraud* jauh lebih efektif daripada mencoba mendeteksinya setelah terjadi.<sup>4</sup>

*Fraud* dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu *fraud behalf of organization* dan *fraud against organization*. Kecurangan yang dilakukan kepentingan perusahaan atau organisasi disebut dengan *fraud behalf of organization*. Kecurangan ini biasanya juga disebut dengan istilah *management fraud* atau *financial statement fraud*. Tujuan dari kecurangan ini adalah untuk menipu pemangku kepentingan yang merupakan pengguna laporan keuangan. Sedangkan *fraud against organization* merupakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sebagai contohnya adalah kecurangan yang dilakukan dengan menyalahgunakan aset. Kecurangan ini

---

<sup>1</sup> Nurul Chairi, Mirna Indriani, and Darwanis Darwanis, "Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia," *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 22, no. 1 (2022): 119–42.

<sup>2</sup> Lesi Hertati and Lilis Puspitawati, "Determinan Perilaku Etika Pada Sistem Whistleblowing Implikasi Pada Detection Fraud," n.d.

<sup>3</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, "Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia."

<sup>4</sup> Doug Laufer, "Small Business Entrepreneurs: A Focus on Fraud Risk and Prevention," *American Journal of Economics and Business Administration* 3, no. 2 (2011): 401–4.

akan sangat merugikan organisasi yang bersangkutan.<sup>5</sup> Meskipun sebagian besar dari kecurangan tersebut berupa pencurian aset organisasi oleh karyawan, namun kecurangan juga dapat berupa tindakan kecurangan lain yang dilakukan oleh seorang karyawan dan dapat merugikan organisasi yang bersangkutan.

Sejak diberlakukannya kebijakan desentralisasi fiskal pada tahun 1999, tindakan penipuan seperti penyalahgunaan aset, kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi, kolusi, dan nepotisme tidak hanya terjadi di tingkat pemerintahan pusat, tetapi juga meluas ke pemerintahan daerah.<sup>6</sup> pengawasan keuangan daerah yang lebih ketat sangat diperlukan untuk memastikan dana publik digunakan dengan efektif dan efisien. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kecurangan pemerintahan daerah masih terjadi secara masif. Menurut data dari aparat penegak hukum yang dikumpulkan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), kasus korupsi dipemerintah daerah menjadi dominasi tren antara tahun 2016 hingga 2019. Selain itu, berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengenai Tindak Pidana Korupsi (TKP) berdasarkan instansi, terdapat 75 kasus yang melibatkan pemerintah daerah dari total 161 kasus yang tercatat pada tahun 2023.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan merupakan isu penting di tingkat pemerintahan daerah.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) bahwa kebanyakan kasus *fraud* di pemerintah daerah adalah jenis *fraud* yang sistemik, yaitu *fraud* yang bersifat menyeluruh dengan melibatkan hampir seluruh bagian dalam organisasi, seperti yang terjadi pada kasus pengadaan alat kesehatan di Dinas Kesehatan, Provinsi Banten tahun anggaran 2013 yang dilakukan oleh Ratu Atut Chosiyah.<sup>8</sup> Selain itu berdasarkan data Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) juga merilis adanya kasus korupsi uang retribusi dan subsidi

---

<sup>5</sup> Hastutik et al., *Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen*, 2022.

<sup>6</sup> Evi Maria et al., "Eksplorasi Kesempatan Untuk Melakukan Fraud Di Pemerintah Daerah, Indonesia (Exploration Opportunities To Commit Fraud in Local Governments, Indonesia)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 16, no. 1 (2019): 1.

<sup>7</sup> Muhammad Rafi Bakri and Rifky Pratama Wicaksono, "Deteksi Fraud Dalam Pengolaan Keuangan Daerah Melalui LFAR," The ACFE Foundation, 2024, <https://acfe-indonesia.or.id/2024/07/deteksi-fraud-dalam-pengelolaan-keuangan-daerah-melalui-lfar/>.

<sup>8</sup> Maria et al., "Eksplorasi Kesempatan Untuk Melakukan Fraud Di Pemerintah Daerah, Indonesia (Exploration Opportunities To Commit Fraud in Local Governments, Indonesia)."

sampah yang dilakukan oleh tiga pegawai DLH Purbalingga yang diperkirakan mencapai lebih dari Rp 870 juta.<sup>9</sup>

Fenomena kasus kecurangan serupa di organisasi pemerintahan daerah juga terjadi di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Berdasarkan berita yang dirilis oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) pada 27 Juli 2011 menyatakan bahwa terdapat indikasi tindakan korupsi yang dilakukan oleh Bambang Bintoro, yang pada saat itu menjabat sebagai Bupati Batang. Kasus tindakan dugaan korupsi ini melibatkan pemberian purna tugas untuk anggota DPRD Kabupaten Batang periode 1999-2004, yang berjumlah sekitar Rp 796 juta dari dana APBD 2004.<sup>10</sup> Bambang Bintoro memberikan uang tersebut sebagai bagian dari upaya untuk mempengaruhi agar Laporan Pertanggungjawaban Tahunan Bupati (LPJ) disetujui oleh anggota dewan. Berdasarkan temuan dari pemeriksaan BPKP Jawa Tengah, pendanaan tersebut melanggar ketentuan hukum dan merugikan keuangan negara karena memakai kas daerah berupa premi asuransi yang sudah dihapuskan sejak tahun 2002.

Selain itu, terdapat dugaan kecurangan lainnya pada tahun 2010 Kepala Kejaksaan Negeri Kabupaten Batang yang menjabat pada saat itu yakni Johny Manurung SH, menetapkan dugaan korupsi terkait pembangunan Puskesmas Batang II yang melibatkan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, dr. Budi Utomo Raharjo. Proyek pembangunan Puskesmas Batang II memiliki nilai kontrak sebesar Rp 1,3 miliar.<sup>11</sup> Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penyelewengan, termasuk pembangunan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis (bestek) dan rencana anggaran belanja yang tidak sesuai. Sebagai pejabat pembuat komitmen (PPK) dalam proyek tersebut, dr. Budi Utomo Raharjo diduga bertanggung jawab atas kerugian negara yang ditimbulkan akibat penyelewengan tersebut.

Selanjutnya, kasus yang melibatkan Camat Blado yang saat itu menjabat pada tahun 2020, yakni Kusnoto yang ditangkap oleh Satreskrim Polres Batang menjadi salah satu dari *fraud* di tingkat pemerintahan daerah yang terkait dengan penyalahgunaan wewenang di tingkat

---

<sup>9</sup> Badan Pemeriksaan Keuangan, “Korupsi Uang Retribusi Dan Subsidi Sampah, 3 Pegawai DLH Purbalingga Divonis 6 Tahun Penjara,” 2021, <https://jateng.bpk.go.id/korupsi-uang-retribusi-dan-subsidi-sampah-3-pegawai-dlh-purbalingga-divonis-6-tahun-penjara/>.

<sup>10</sup> Indonesia Corruption Watch, “Dugaan Korupsi Bupati Batang; Tiga Tahun Jadi Tersangka, Belum Pernah Diperiksa,” 2011, <https://antikorupsi.org/id/article/dugaan-korupsi-bupati-batang-tiga-tahun-jadi-tersangka-belum-pernah-diperiksa>.

<sup>11</sup> KP2KKN Jawa Tengah, “Kasus Korupsi Puskesmas Batang II: Kepala Dinas Kesehatan Ditahan,” 2010, <https://antikorupsijateng.wordpress.com/2010/12/01/kasus-korupsi-puskesmas-batang-ii-kepala-dinas-kesehatan-ditahan/>.

kecamatan. Kusnoto diduga terlibat dalam kasus suap terkait seleksi perangkat desa di Desa Blado, yang mencerminkan praktik korupsi dalam administrasi pemerintahan. Penahanan terhadap tersangka dilakukan karena ketidakkooperatifannya dan setelah memeriksa sejumlah saksi serta melakukan pendalaman, penyidik menemukan bukti kuat berupa uang tunai sebesar Rp57,9 juta yang merupakan bagian dari total suap sebesar 120 juta.<sup>12</sup> Hal ini menggarisbawahi perlunya pengawasan lebih ketat terhadap pengelolaan anggaran serta penegak hukum yang lebih tegas untuk mencegah terjadinya tidak *fraud* yang merugikan negara dan masyarakat.

Disamping itu, pada tahun 2020 Kabupaten Batang memiliki anggaran pendapatan sebesar Rp 1.840.617.426.977, angka tersebut merupakan angka yang cukup besar sebagai penerimaan daerah dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019 yang hanya Rp 1.770.598.676.856. Namun pada tahun 2019 Kabupaten Batang mampu membangun infrastruktur jalan dan irigasi.

Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Batang menerima anggaran pendapatan daerah sebesar Rp 1.786.031.075.369., angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Namun pada tahun 2021 dengan angka penerimaan pendapatan daerah yang lebih kecil, Pemerintah Kabupaten Batang sudah merencanakan kontruksi pembangunan kawasan industri terpadu di wilayah kabupaten Batang.

Selanjutnya pada tahun 2022 penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Batang diterima sebesar Rp 1.769.326.979.259., angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Namun pada tahun 2022 walaupun memiliki penerimaan yang lebih sedikit daripada tahun 2020 dan 2021 kabupaten Batang mampu tetap melanjutkan realisasi konstruksi pembangunan kawasan industri terpadu batang. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tingkat transaparansi dalam pencegahan *fraud* dan regulasi serta kebijakan dalam penanganan pencegahan *fraud* yang ada di Pemerintah Kabupaten Batang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika permasalahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Batang cukup tinggi, yakni pada tahun 2022 mencapai 69,94 jiwa angka ini terus naik dalam setahun terakhir. Pada tahun 2023 angka kemiskinan di Kabupaten Batang naik menjadi 69,97 jiwa.

---

<sup>12</sup> Muslikhin Pojok Baca, “Terima Suap Seleksi Perangkat Desa Rp120 Juta, Mantan Camat Blado Dibekuk Polres Batang,” Pojokbaca.id, 2024, <https://www.pojokbaca.id/pojok-jateng/225096901/terima-suap-seleksi-perangkat-desa-rp120-juta-mantan-camat-blado-dibekuk-polres-batang>.

Para peneliti terus melakukan perkembangan dalam pemikiran studi pencegahan *fraud*. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah dan pelaku bisnis dengan menjadi pedoman dalam upaya menghindari potensi kecurangan yang belum terjadi dan mengurangi kecurangan yang telah terjadi. Kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* dianggap sebagai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Seorang pegawai atau mantai pegawai melakukan praktik *whistleblowing* ketika mereka memberi tahu otoritas yang lebih tinggi tentang aktivitas yang tidak etis atau melanggar hukum (pelaporan internal) atau pihak eksternal yang berwenang (pelaporan eksternal).<sup>13</sup> Semakin berhasil mekanisme *whistleblowing* diterapkan, semakin baik pula lembaga tersebut dapat menghindari penipuan secara keseluruhan. Dengan kata lain, keberadaan sistem pelaporan pelanggaran dan upaya untuk mencegah penipuan berkorelasi positif.<sup>14</sup>

Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia merupakan sarana bagi pegawai atau anggota organisasi lainnya untuk melaporkan dugaan adanya kegiatan tindak pidana korupsi yang terjadi dalam sebuah lembaga tempat mereka bekerja. Berbagai peraturan telah ditetapkan oleh badan-badan pemerintahan Indonesia untuk membantu dan memfasilitasi pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran. Ini berkaitan dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 08/M.PAN-RB/06/2012 yang menginstruksikan semua instansi pemerintah di Indonesia untuk menyusun, menetapkan, dan melaksanakan prosedur pelaporan pelanggaran. Selain sistem *whistleblowing*, kompetensi, dan integritas merupakan beberapa unsur yang dianggap mampu mencegah terjadinya kecurangan.

Berbagai peneliti telah melakukan penelitian mengenai pencegahan kecurangan dalam organisasi pemerintahan. Salah satu studi yang relevan adalah karya Faridatul Islamiyah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Whistleblowing terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Wajak.” Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki

---

<sup>13</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, "Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia."

<sup>14</sup> Sebastian Oelrich, "Intention without Action? Differences between Whistleblowing Intention and Behavior on Corruption and Fraud," *Business Ethics, the Environment and Responsibility* 30, no. 3 (July 1, 2021): 447–63, <https://doi.org/10.1111/beer.12337>.

pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan.<sup>15</sup> Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Wahyuni dan Tiara Nova dalam studi mereka yang berjudul “Analisis *Whistleblowing System* Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud*”. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*.<sup>16</sup> Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chairi dan rekan-rekannya dalam studi mereka yang berjudul “Kompetensi, Moralitas, dan Sistem *Whistleblowing* dalam Pencegahan *Fraud*: Studi Empiris pada Organisasi Pemerintahan Indonesia” menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di organisasi pemerintahan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Kadek Rai Eldayanti dan rekan-rekannya dalam studi berjudul “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas, dan Akuntabilitas terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” yang juga menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Agung Trisna Widyani dan Ni Wayan Alit Erlina Wati, yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* yang Terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris di Desa Se-Kecamatan Blahbatuh)”, menyimpulkan bahwa integritas memiliki kontribusi positif dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Angky Febriansyah dan Iksan Indrawan dalam studi mereka yang berjudul “Pengaruh Integritas dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Negara (Studi Kasus KPP

---

<sup>15</sup> Faridatul Islamiyah, Anwar Made, and Ati Retna Sari, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak,” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8, no. 1 (2020).

<sup>16</sup> Endang Sri Wahyuni and Tiara Nova, “Analisis *Whistleblowing System* Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis),” *Jurnal Inovasi Dan Bisnis* 6 (2018): 189–94.

<sup>17</sup> Ni Kadek Rai Eldayanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, and Ni Wayan Yuniasih, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 465–94.

<sup>18</sup> I Gusti Ayu Agung Trisna Widyani and Ni Wayan Alit Erlina Wati, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2020): 160–87.

Pratama Bandung Bojonagara)".<sup>19</sup> Dalam penelitian tersebut, mereka menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan dalam mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan keuangan negara. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Eldayanti dan timnya dalam studi berjudul "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas, dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Keuangan Desa".<sup>20</sup> Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Temuan serupa juga dihasilkan oleh Harry Budiantoro, Nanda Dwi Aprillivia, dan Kanaya Lapae dalam studi mereka yang berjudul "Pengaruh Penerapan GCG, Kesadaran Anti-*Fraud*, dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)", di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas tidak memberikan dampak yang berarti dalam mencegah terjadinya *fraud* di lingkungan kerja.<sup>21</sup> Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh integritas terhadap pencegahan *fraud* dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi organisasi yang diteliti.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chairi dan timnya dalam studi berjudul "Kompetensi, Moralitas Dan Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan *Fraud*: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia" mengungkapkan bahwa sistem *whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan dalam upaya pencegahan *fraud*.<sup>23</sup> Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ike Trijayanti, Nedi Hendri, dan Gustin Padwa Sari yang berjudul "Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*", yang menyatakan bahwa sistem *whistleblowing* memberikan dampak positif dalam mencegah *fraud*.<sup>24</sup> Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>19</sup> Angky Febriansyah and Iksan Indirwan, "Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara," *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)* 2, no. 2 (2022): 220–30.

<sup>20</sup> Eldayanti, Indraswarawati, and Yuniasih, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa."

<sup>21</sup> Harry Budiantoro, Nanda Dwi Aprillivia, and Kanaya Lapae, "Pengaruh Penerapan GCG, Kesadaran Anti Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)," *Jurnal Orientai Bisnis Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): 28–39.

<sup>22</sup> Budiantoro, Aprillivia, and Lapae.

<sup>23</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, "Kompetensi, Moralitas Dan Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia."

<sup>24</sup> Ike Trijayanti, Nedi Hendri, and Gustin Padwa Sari, "Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud," in *UMMagelang Conference Series*, 2021, 30–42.

Peby Anlilua dan Sari Rusmita dalam studi mereka yang berjudul “Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud*”, yang menyatakan sistem *whistleblowing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.<sup>25</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurul Chairi, Mirna Indriani, dan Darwanis dalam studi berjudul “Kompetensi, Moralitas, dan Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan *Fraud*: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia”. Berdasarkan temuan penelitian, pencegahan korupsi di instansi pemerintah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh moral dan sistem pelaporan pelanggaran, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh sama sekali.<sup>26</sup>

Berbeda dengan penelitian Nurul Chairi, Mirna Indriani, dan Darwanis yang menggunakan studi kasus seluruh instansi pemerintah Indonesia, penelitian ini menggunakan studi kasus Pemerintah Kabupaten Batang sebagai populasinya. Selain itu, ditambahkan pula variabel baru yaitu variabel integritas, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian Nurul Chairi, Mirna Indriani, dan Darwanis berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memberi judul karya penelitian ini **“Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Kabupaten Batang.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang?
2. Apakah terdapat pengaruh integritas terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang?

---

<sup>25</sup> Peby Anlilua, “Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud,” *Jurnal KIAFE* 1, no. 3 (2023): 34–48.

<sup>26</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh integritas terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu diantaranya:

#### **1. Bagi Penulis**

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak pidana penipuan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pemahaman mengenai akuntansi keuangan, akuntansi audit, dan akuntansi sektor publik, khususnya yang berkaitan dengan dasar-dasar kompetensi, integritas, dan sistem pelaporan pelanggaran.

#### **2. Bagi Organisasi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan dana di organisasi pemerintahan serta manajemen keuangan lainnya, sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*.

#### **3. Bagi Almamater**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa tingkat akhir, serta dapat menjadi pertimbangan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

#### **4. Bagi Akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel yang digunakan, serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika kepenulisan dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yaitu diantaranya:

- BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini mengulas mengenai latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini dijelaskan teori pencegahan kecurangan, kompetensi, integritas, sistem pengungkapan pelanggaran, teori penelitian pendukung, penelitian terdahulu, deskripsi kerangka teori, dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian. Bab ini membahas metodologi penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan ukuran sampel, definisi operasional variabel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.
- BAB IV : Hasil dan Analisis. Deskripsi dasar dan karakteristik responden, data penelitian, deskripsi analisis yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, analisis data, pengujian asumsi klasik, pembahasan, dan implikasi penelitian semuanya termasuk dalam bab ini.
- BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

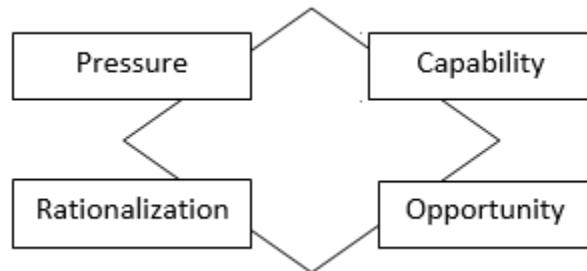
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Fraud Diamond*

*Fraud Diamond Theory* adalah konsep mengenai fenomena kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada Desember 2004. Teori ini mengembangkan *Fraud Triangle Theory* dengan menambahkan elemen kapabilitas sebagai faktor yang berperan dalam terjadinya fraud.<sup>27</sup> *Fraud diamond* dianggap sebagai pengembangan yang lebih lengkap dari teori *fraud triangle*.<sup>28</sup> Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), penipuan tidak akan terjadi kecuali ada orang yang tepat untuk melakukannya. Dalam sebuah bisnis, posisi atau pekerjaan seseorang dapat memungkinkan mereka untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang, sehingga terhindar dari penipuan oleh orang lain. Teori *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *teori fraud triangle*, menurut Wolfe dan Hermanson (2004). Teori *fraud diamond* ini terdiri dari empat elemen: kapasitas, peluang, tekanan, dan rasionalisasi.<sup>29</sup>



**Gambar 2. 1**  
**(Teori *Fraud Diamond*)**

Istilah "tekanan" menggambarkan insentif yang mungkin mengarahkan seseorang melakukan kecurangan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya motif ini mencakup gaya hidup, tekanan dari pihak eksternal, serta kebutuhan finansial, yang

<sup>27</sup> Titi Purbo Sari and Dian Indriana Tri Lestari, "Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20, no. 2 (2020): 109–25.

<sup>28</sup> Sari and Lestari.

<sup>29</sup> Nadirsyah Nadirsyah, "Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 69–84.

semuanya berpotensi mendorong individu untuk melakukan *fraud*.<sup>30</sup> Tekanan ini dapat timbul dari beragam faktor, di antaranya keserakahan yang memicu tekanan emosional, seperti ketidakcukupan gaji yang diterima, yang pada akhirnya dapat mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Selain itu, tekanan akibat ketergantungan pada rasa aman atau rasa takut yang dipicu oleh ancaman eksternal, seperti tekanan finansial, juga berpotensi membuka peluang terjadinya kecurangan. Disamping itu, tekanan dari organisasi yang terus-menerus mengharuskan individu untuk mencapai target kinerja juga berperan penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.<sup>31</sup>

Kesempatan (*Opportunity*) merujuk pada situasi atau kondisi di mana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai macam hal yang tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Faktor yang mendorong munculnya kesempatan ini antara lain adalah kepercayaan yang terlalu besar terhadap tugas seseorang, sistem pengendalian internal yang lemah, kurangnya pengawasan, serta minimnya sanksi bagi pelaku kecurangan. Lebih jauh lagi, aturan-aturan dan etika yang tidak jelas yang diterapkan di dalam suatu perusahaan juga dapat memberikan peluang, yang pada gilirannya dapat memberi orang kesempatan untuk melakukan kecurangan.<sup>32</sup>

Rasionalisasi (*Rationalization*) merujuk pada proses mencari alasan atau pemberian sebelum melakukan kecurangan, di mana alasan tersebut digunakan untuk memotivasi tindakan tersebut. Proses ini dapat terjadi apabila pelaku kejahatan menganggap bahwa uang yang dicurinya akan dikembalikan di kemudian hari dan berfikiran bahwa tindakannya, meskipun secara etika tercela, tidak melanggar hukum.<sup>33</sup> Secara umum, orang yang mudah mencari alasan untuk membenarkan kecurangan mereka cenderung memiliki ketidakjujuran terhadap diri sendiri. Di sisi lain, mereka yang menghargai nilai kejujuran biasanya tidak akan mudah terlibat dalam perilaku curang. Pelaku kecurangan cenderung selalu mencari alasan atau membenarkan tindakan

---

<sup>30</sup> Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris* (Deepublish, 2020).

<sup>31</sup> Nadirsyah, “Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi.”

<sup>32</sup> Soemarso Slamet Rahardjo, “Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan,” *Jakarta: Salemba Empat*, 2018.

<sup>33</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

kecurangan yang telah mereka lakukan.<sup>34</sup> Contohnya, pelaku kecurangan beranggapan bahwa tindakan penipuan dalam organisasi pemerintahan adalah sesuatu hal yang biasa, sebagai bentuk kompensasi tambahan untuk layanan yang diberikan kepada masyarakat, dan mereka percaya bahwa banyak orang lain juga melakukan hal yang sama. Dengan demikian, mereka tidak melihat tindakan tersebut sebagai penipuan atau *fraud*.<sup>35</sup>

Kemampuan (*Capability*) menjadi faktor keempat dalam *diamond fraud theory* yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang berperan besar dalam melakukan kecurangan.<sup>36</sup> Wolfe dan Harmanson (2004) berpendapat bahwa meskipun tekanan yang dirasakan mungkin bersamaan dengan *opportunity* dan *rasionalization*, tidak mungkin akan terjadi kecurangan jika elemen keempat (kemampuan) tidak ada. Dengan demikian, individu yang berpotensi menjadi pelaku potensial harus memiliki ketrampilan dan kemampuan untuk melakukan kecurangan.<sup>37</sup>

## 2.1.2 Pencegahan *Fraud*

Secara umum, *fraud* merupakan bentuk kebohongan atau perbuatan curang yang dilakukan oleh individu tanpa adanya tanggung jawab yang jelas. Kata “*fraud*” berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus ringkas *Oxford*, *fraud* diartikan sebagai tindakan kriminal seperti penipuan, yaitu segala sesuatu yang digunakan dalam bentuk apapun dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau kepuasan yang tidak menjadi haknya.<sup>38</sup>

Konsep kecurangan lebih lanjut dijelaskan sebagai tindakan melawan hukum yang mencakup unsur-unsur tujuan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses bisnis atau menghasilkan uang, properti, produk, atau layanan.<sup>39</sup>

---

<sup>34</sup> Wahyuni Wahyuni and Gideon Setyo Budiwitjaksono, “Fraud Triangle Sebagai Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 47–61.

<sup>35</sup> Kivaayatul Akhyaaar et al., “Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa,” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 202–17.

<sup>36</sup> Nadirsyah, “Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi.”

<sup>37</sup> Mukhlis Adi Putra and Nugroho Tulus Rahayu, “Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak,” in *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, vol. 2, 2019.

<sup>38</sup> Vidya Vitta Adhivinna, Mega Selawati, and M Sulkhanul Umam, “Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa,” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 63–74.

<sup>39</sup> M Tuanakotta Theodorus, “Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif,” *Jakarta: Salemba Empat*, 2010.

Upaya untuk mengurangi terjadinya peristiwa yang dapat menyebabkan *fraud* disebut dengan pencegahan *fraud*.<sup>40</sup> Pencegahan kecurangan adalah serangkaian kegiatan atau inisiatif yang dimaksudkan untuk mengurangi atau menghentikan hal-hal yang dapat menyebabkan kecurangan. Pencegahan *fraud* dapat dibandingkan dengan penyakit, di mana lebih baik mencegah daripada mengobati.<sup>41</sup> Jika kecurangan telah terjadi, itu berarti ada kerugian yang dialami oleh pihak tertentu. Sebaliknya, jika individu atau organisasi berhasil mencegah terjadinya kecurangan, maka kerugian atau biaya yang ditimbul belum sepenuhnya harus ditanggung oleh pihak yang terlibat. Biaya yang diperlukan untuk pemulihan tentu akan jauh lebih besar dibandingkan dengan upah yang dikeluarkan untuk pencegahan terjadinya *fraud*.<sup>42</sup>

Setiap anggota organisasi harus mendukung upaya pencegahan *fraud* karena ini adalah cara yang paling efektif untuk melawan *fraud* dengan biaya yang relatif rendah.<sup>43</sup> Apabila pencegahan *fraud* ini dapat didukung oleh setiap anggota organisasi tentunya akan menciptakan budaya integritas dan transparansi. Dukungan ini juga membantu memastikan bahwa upaya pencegahan berjalan efektif, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko kerugian finansial dan reputasi organisasi. Selain itu, pencegahan *fraud* yang didukung oleh seluruh anggota organisasi menjadi langkah awal yang efisien dan ekonomis untuk menjaga keberlanjutan dan kestabilan organisasi.

Fraud dalam pandangan Islam juga dianggap sebagai sesuatu yang harus dijauhi oleh setiap muslim. Hal ini telah ditegaskan dalam Al-Quran surat Al-Muthaffifin (83:1-3) yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۚ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَلُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتُوْفِونَ ۲ وَإِذَا كَلَوْهُمْ أَوْ وَزَنُوْهُمْ يُخْسِرُونَ ۳

<sup>40</sup> Adhivinna, Selawati, and Umam, "Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa."

<sup>41</sup> Faud Alkhairis, "Pengaruh Pengendalian Internal Laporan Keuangan Dan Religiositas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa," no. July (2020): 1–23.

<sup>42</sup> Wahyudi, "Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis)," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.

<sup>43</sup> Karyono Karyono, "Forensic Fraud," Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

Artinya: “*Kecelakaan yang besar bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta agar dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi*”

Menurut penjelasan dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, turunnya surah Al-Muthaffifin disebabkan oleh kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian orang di Kota Madinah pada masa Rasulullah SAW. Mereka dikenal sering melakukan kecurangan dalam menimbang atau menakar barang. Oleh karena itu, Allah SWT menurunkan wahyu-Nya yang mengingatkan tentang bahaya tindakan curang melalui surah Al-Muthaffifin.<sup>44</sup>

### 2.1.3 Kompetensi

Menurut Permendagri No. 108/2017, kompetensi adalah seperangkat sifat dan kemampuan yang dimiliki pejabat publik, seperti pengetahuan, sikap perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas kedinasan. Dengan demikian, kompetensi tersebut memungkinkan aparatur untuk menjalankan tugasnya secara efisien, profesional, dan efektif.<sup>45</sup>

Kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan dianggap penting dikalangan aparatur profesional untuk melaksanakan tugas mereka dan mencapai keunggulan kompetitif organisasi. Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang pekerjaannya disebut kompetensi.<sup>46</sup>

Aparatur yang kompeten memiliki kapabilitas untuk membedakan tindakan yang baik dan jahat, serta mengidentifikasi tindakan yang berpotensi mengarah pada kecurangan. Meskipun sistem dan prosedur kerja dirancang dengan baik, hal tersebut tidak akan efektif jika seseorang yang menjalankannya tidak memiliki kemampuan yang cukup. Oleh sebab itu, kompetensi aparatur merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh

---

<sup>44</sup> Syekh Imam Al-Hafidz Imaduddin Abul Ifdah Ismail Ibnu Khatib Abu Hafs Umar Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensido, 2000).

<sup>45</sup> Romadaniati Romadaniati, Taufeni Taufik, and Azwir Nasir, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi.(Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis),” *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 3 (2020): 227–37.

<sup>46</sup> Islamiyah, Made, and Sari, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak.”

seseorang, maka semakin signifikan upaya pencegahan kecurangan yang dapat dilaksanakan.

Selain itu, aparatur yang kompeten dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan dalam organisasi pemerintah sesuai dengan regulasi dan peraturan yang berlaku.<sup>47</sup> Kepatuhan ini penting untuk menghindari tindakan yang melanggar hukum, serta untuk menjaga hubungan baik dengan lembaga pengawasan seperti BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) atau KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

Organisasi pemerintah yang terbebas dari *fraud* biasanya menunjukkan kinerja yang lebih optimal, karena sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi aparatur dalam mencegah *fraud* merupakan elemen yang penting dalam membangun sistem manajemen yang lebih baik.

Dalam pandangan Islam, kompetensi juga dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas serta tanggung jawab dengan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini juga tercantum dalam firman Allah pada surah Al-Mujadilah (58:11) yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang akan kamu kerjakan"

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan dan kemampuan, serta bagaimana keduanya dapat mengangkat derajat seseorang, termasuk dalam konteks profesionalisme dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Kejujuran dan keadilan dalam melaksanakan tugas mencerminkan kompetensi seseorang dalam berperilaku.

#### 2.1.4 Integritas

Integritas mengacu pada kejujuran atau kebenaran yang memerlukan komitmen untuk selalu bertindak berdasarkan dengan konsep atau prinsip yang benar dan etis, serta

---

<sup>47</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, "Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia."

sejalan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku. Hal ini juga mencakup konsistensi dalam menjaga komitmen tersebut, tanpa tergoda oleh peluang atau tekanan untuk menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut.<sup>48</sup>

Integritas juga diartikan sebagai komitmen personal yang mana setia pada prinsip ideologi serta menjadi cerminan diri yang dicerminkan dalam tindakan sehari-hari.<sup>49</sup> Integritas mengharuskan setiap individu untuk bertindak jujur, berani, bijaksana serta mempertanggungjawabkan atas setiap tindakan yang diambilnya.

Terdapat tiga aspek yang digunakan untuk mengukur integritas, yaitu perilaku berprinsip yang merujuk pada tindakan yang didasarkan pada prinsip etis dan nilai moral yang berlaku.<sup>50</sup> Selain itu, ada juga komitmen untuk tetap memegang teguh prinsip yang diyakini, meskipun dihadapkan pada tekanan dari pihak lain atau tawaran keuntungan pribadi.

Integritas yang tinggi akan mendorong individu atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan menjaga kepercayaan dari pihak lain. Individu yang memiliki integritas yang kuat akan cenderung menghindari perilaku yang merugikan orang lain, termasuk melakukan *fraud*.<sup>51</sup> Mereka akan lebih cenderung untuk bertindak dengan jujur dan transparan, yang mengurangi peluang terjadinya manipulasi atau penipuan.

Ketika integritas menjadi bagian dari organisasi, setiap anggota organisasi akan lebih peka terhadap kemungkinan terjadinya penyalahgunaan. Budaya yang menekankan kejujuran dan akuntabilitas akan membentuk suasana yang tidak mendukung praktik-praktik *fraud*.

Menurut Islam, integritas juga diartikan sebagai kualitas yang sangat penting dan terhubung erat dengan konsep kejujuran, kebenaran, dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip

---

<sup>48</sup> Adelina Lubis and Hesti Sabrina, “Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan,” 2019.

<sup>49</sup> I K Yogi Anggara and H Bambang Suprasto, “Pengaruh Integritas Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi,” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 9 (2020): 2296–2310.

<sup>50</sup> Barry R Schlenker, “Integrity and Character: Implications of Principled and Expedient Ethical Ideologies,” *Journal of Social and Clinical Psychology* 27, no. 10 (2008): 1078–1125.

<sup>51</sup> Lubis and Sabrina, “Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.”

moral yang diajarkan oleh Allah dan Rasulnya. Selain itu, Allah juga berfirman melalui surah Al-Ahzab (33:70-71) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الَّذِينَ وَقَاتُلُوا فَوْلَادَ سَدِيدِاً ۗ ۷۰ ۚ يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفُرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ ۚ وَرَسُولَهُ ۖ فَقَدْ فَازَ فَوْرًا عَظِيمًا ۗ ۷۱

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (jujur), niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menanti Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung*”.

Melalui ayat ini ditekankan bahwa pentingnya berbicara benar (kejujuran) dan bertindak sesuai dengan prinsip yang benar (nilai dan norma). Kejujuran dan konsisten dalam menjalankan prinsip-prinsip yang benar akan membawa perbaikan dalam perbuatan dan membawa kepada keberhasilan, yang mencerminkan integritas dalam kehidupan sehari-hari,

### 2.1.5 Sistem *Whistleblowing*

Sistem *Whistleblowing* adalah sistem yang digunakan untuk melaporkan dugaan pelanggaran, di mana sistem ini mengelola laporan terkait pegawai atau aparatur yang diduga terlibat dalam tindak pidana korupsi dan/atau konflik kepentingan, sekaligus menyediakan perlindungan bagi pelapor (*whistleblower*).<sup>52</sup>

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-13/MBU/10/2015 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran di Lingkungan Kementerian BUMN mendefinisikan pelapor sebagai masyarakat atau pegawai KBUMN yang melaporkan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai KBUMN. Berbagai pelanggaran dapat dicantumkan dalam laporan, terutama yang berkaitan dengan benturan kepentingan atau korupsi. Prosedur ini dipermudah dengan adanya sistem pelaporan pelanggaran yang berfungsi sebagai wadah penerimaan, pengelolaan, dan penyidikan pengaduan dugaan

---

<sup>52</sup> Muhamad Bagus Fahreza, Wawan Sadtyo Nugroho, and Anissa Hakim Purwantini, “Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo),” in *UMMagelang Conference Series*, 2022, 584–605.

pelanggaran. Dengan solusi ini, pengelolaan pelaporan diharapkan menjadi lebih terorganisasi dan transparan.

Dalam instansi pemerintah yang telah menerapkan sistem *whistleblowing*, laporan terkait tindak penipuan dapat disampaikan melalui berbagai saluran, seperti telepon, SMS, *email*, pos pengaduan, *hotline*, aplikasi, maupun situs web yang disediakan oleh masing-masing lembaga.<sup>53</sup> Keberadaan aplikasi, *hotline*, maupun *website whistleblowing* memungkinkan pelapor untuk tetap anonim, sehingga identitas mereka terjaga kerahasiaannya. Penerapan sistem *whistleblowing* dalam instansi memiliki peran krusial dalam pengawasan kinerja internal, di mana pengawasan tidak hanya dilakukan oleh audit internal dan pimpinan, tetapi juga melibatkan rekan aparatur yang secara tidak langsung turut mengawasi satu sama lain.

Kemampuan organisasi untuk mencegah penipuan berkorelasi langsung dengan kecanggihan mekanisme *whistleblowing*-nya. Diharapkan bahwa sistem *whistleblowing* yang kuat akan menginspirasi anggota masyarakat dan aparat organisasi untuk lebih berani mengambil tindakan untuk menghentikan perilaku yang melanggar hukum dan menyimpang serta melaporkannya kepada pihak berwenang yang tepat untuk diselesaikan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai pencegahan *fraud* di organisasi pemerintahan Indonesia, yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, diantaranya adalah:

**Tabel 2. 1**  
**Review Jurnal Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Variabel Independen	Variabel Depeneden	Teori	Alat Analisis	Hasil
1.	Nurul Chairi, Mirna Indriani, Darwanis (2022)	“Kompetensi, Moralitas dan Sistem <i>Whistleblowing</i> Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> : Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia”	Kompetensi (X1), Moralitas (X2), dan Pencegahan <i>Fraud</i> (X3)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	<i>Fraud Triangle Theory</i>	Structure Equation Model (SEM)	X1 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Y.

<sup>53</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

		Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia”					X2 dan X3 dinyatakan berpengaruh terhadap Y.
2.	Putu Santi Putri Laksmi, I Ketut Sujana (2019)	“Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”	Kompetensi SDM (X1), Moralitas (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	<i>Agency Theory</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	X1, X2, dan X3 dinyatakan berpengaruh terhadap Y.
3.	Luh Sri Isa Dewi Jayanti, Ketut Alit Suardana (2019)	“Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, <i>Whistleblowing</i> dan SPI Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Moralitas (X2), <i>Whistleblowing</i> (X3), Sistem Pengendalian Internal (X4)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Teori Agensi	Analisis Regresi Linier Berganda	X1, X2, X3, dan X4 dinyatakan berpengaruh positif terhadap Y.
4.	Klara Wonar, Dr. Syaikhul Falah, SE., M.Si, Bill J.C Pangayow,	“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Dan Sistem Pengendalian	Kompetensi Aparatur Desa (X1), Ketaatan Pelaporan Keuangan (X2), Sistem	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Teori <i>The New Fraud Triangle Model</i> (SEM)	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	X1 dan X2 dinyatakan berpengaruh positif

	SE., M.Si., Ak., CA (2018)	Intern Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dengan Moral <i>Sensitivity</i> Sebagai Variabel Moderasi”	Pengendalian Intern (X3)				terhadap Y. X3 dinyataka n tidak berpengar uh terhadap Y.
5	Faridatul Islamiyah, Anwar Made, Ati Retna Sari (2020)	“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Aparatur Desa (X1), Moralitas, Moralitas Sistem Pengendalian Internal, Dan <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukolilo, Desa Blayu, dan Desa Patokpicis)”	Kompetensi Aparatur Desa (X1), Moralitas (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3), <i>Whistleblowi</i> ng (X4)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)		Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolin earitas, Uji Heterodasi tas, Uji Autokorel asi, Linear Berganda	X1, X2, X3, dan X4 dinyataka n berpengar uh terhadap Y.
6.	Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin	“Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan <i>Whistleblowin</i> g System	Komite Audit (X1), Audit Internal (X2), <i>Whistleblow</i>	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Teori Peranan ( <i>role theory</i> ), Teori of	Regresi Linear Berganda	X1, X2, dan X3 dinyataka n berpengar uh positif

	Padwa Sari (2021)	Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> ”	<i>ing System</i> (X3)		<i>planned Behavior</i>		terhadap Y.
7.	Kadek Wiwin Indah Aprilia, Ni Wayan Yuniasih (2021)	“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-kota Denpasar)”	Kompetensi Aparatur Desa (X1), Moralitas Individu (X2), Budaya Organisasi (X3)	Pencegahan Kecurangan (Y)	Teori <i>Stewardship</i> , Teori Perkembangan Moral	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Instrument, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Analisis Regresi Linear Berganda	X1, X2, dan X3 dinyatakan berpengaruh positif terhadap Y.
8.	Widya Puspitanisa, Pupung Purnamasari (2021)	“Pengaruh <i>Whistleblowing</i> System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> ”	<i>Whistleblowi</i> <i>ng System</i> (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)		Analisis regresi berganda, Uji F, Uji t	X1 dan X2 dinyatakan berpengaruh positif terhadap Y.
9.	Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, Niken Elo Larasatining	“Pengaruh <i>Whistleblowing</i> System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan	<i>Whistleblowi</i> <i>ng System</i> (X1). Sistem Pengendalian Internal (X2), Budaya Organisasi	Pencegahan Kecurangan (Y)	Teori Kecurangan	<i>Structural</i> <i>Equation</i> <i>Model</i> (SEM)	X1, X2, X3, X4 dinyatakan berpengaruh positif dan

	Malini (2021)	Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan”	(X3), Keadilan Organisasi (X4)				signifikan terhadap Y.
10.	Errika Al Mufidah Priandini. Sarwenda Biduri (2023)	“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia. <i>Whistleblowing System</i> , Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo”	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), <i>Whistleblowing System</i> (X2), Moralitas Individu (X3), Sistem Pengendalian Internal (X4)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Teori Positivisme	Statistik Deskriptif. Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis	X1, X2, dan X3 dinyatakan berpengaruh terhadap Y. X4 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Y.
11.	I Gusti Ayu Agung Trisna Widyani, Ni Wayan Alit Erlina Wati (2020)	“Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi	Budaya Organisasi (X1), Kompetensi Aparatur Desa (X2), Integritas Aparatur (X3)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Teori Atribusi, Teori <i>Fraud Triangle</i>	Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas	X1, X2, X3 dinyatakan berpengaruh positif terhadap Y.

		Empiris Di Desa Se- Kecamatan Blahbatuh”					
12.	Ni Kadek Rai Eldayanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswaraw ati, Ni Wayan Yuniasih (2020)	“Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”	Kompetensi Aparatur Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Integritas (X3), Akuntabilitas (X4)	Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	<i>Fraud</i> <i>Triangle</i> <i>Theory</i>	Uji Instrumen, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Dan Uji Hipotesis	X1, X2, X3 dinyatakan tidak berpengaru h terhadap Y. X4 dinyatakan berpengaru h terhadap Y.
13.	Harry Budiantoro, Nanda Dwi Aprillivlia, Kenaya Lapae (2022)	“Pengaruh Penerapan <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> (X1), Kesadaran (GCG), Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> , Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> )”	<i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> (X1), Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> Integritas (X3)	Pencegahan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	Teori Agensi	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik	X1 dan X2 dinyatakan berpengaru h positif terhadap Y. X3 dinyatakan tidak berpengaru h signifikan terhadap Y.
14.	Angky Febriansyah, Iksan	“Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal	Integritas (X1), Pengendalian Internal (X2)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)		Analisis Deskriptif, Analisis Veriatif	X1 dan X2 dinyatakan berpengaru

	Indirwan (2022)	Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Keuangan Negara (Studi Kasus KPP Pratama Bandung Bojanagara)"					h terhadap Y.
15.	Cris Kuntadi, Anita Meilani, Ema Velayati (2023)	“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal (X1), Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> ”	Sistem Pengendalian Internal (X1), Kompetensi SDM (X2), Moralitas Individu (X3)	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	<i>Fraud Triangle Theory</i>	Pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan n	X1, X2, dan X3 dinyatakan berpengaruh terhadap Y.

### 2.3 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan A. Murni Yusuf, hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum bersifat final dari suatu dugaan awal yang dibuat oleh peneliti terkait dengan permasalahan penelitian. Hipotesis ini menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>54</sup>

#### 2.3.1 Pengaruh Kompetensi Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Kabupaten Batang

Kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan dianggap sangat penting bagi karyawan profesional untuk menjalankan tugasnya dan meraih keunggulan kompetitif dalam organisasi yang sukses. Seseorang, kelompok, atau organisasi memerlukan kompetensi, yang merupakan kombinasi informasi, keterampilan, dan kemampuan yang

<sup>54</sup> A Muri Yusuf, “Metode Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah),” Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.

saling terkait, agar dapat beroperasi lebih efektif.<sup>55</sup> Pekerja yang kompeten mampu membedakan antara perilaku yang sah dan tidak benar serta aktivitas yang dapat mengakibatkan kecurangan dari perilaku mereka.

Beberapa penelitian yang menguji hubungan antara kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* menunjukkan hasil yang positif diantaranya penelitian Putu Santi Putri Laksmi & I Ketut Sujana (2019), Faridatul Islamiyah, Anwar Made, Ati Retna Sari (2020) dan Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari (2021). Meskipun sistem dan prosedur kerja telah disusun dengan baik, pelaksanaannya tidak akan efektif jika individu yang menjalankannya tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Salah satu faktor terpenting dalam memerangi penipuan adalah keahlian dan kemampuan yang dimiliki aparatur. Efektivitas tindakan pencegahan penipuan meningkat seiring dengan keahlian dan kemampuan aparatur. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1: Kompetensi Aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud***

### **2.3.2 Pengaruh Integritas Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Kabupaten Batang**

Integritas menuntut setiap individu untuk bersikap jujur dan transparan tanpa menutupi adanya kecurangan. Sebagai prinsip moral yang objektif dan tulus, seseorang dengan integritas tinggi melihat serta menyampaikan fakta sebagaimana adanya, tanpa berusaha mengubah atau memanipulasi kebenaran.<sup>56</sup>

Banyak penelitian yang mengkaji bagaimana integritas aparatur memengaruhi pencegahan penipuan telah menunjukkan temuan yang positif, termasuk yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Agung Trisna Widyani dan Ni Wayan Alit Erlina Wati (2020). Karena kemungkinan melakukan kecurangan berkurang seiring dengan meningkatnya integritas pribadi, pencegahan kecurangan akan lebih berhasil. Berdasarkan penjelasan ini, penulis mengembangkan hipotesis penelitian berikut:

**H2: Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud***

---

<sup>55</sup> D Hellriegel and J W Slocum, *Organizational Behavior*, Available Titles CourseMate Series (Cengage Learning, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=DWh4QAAACAAJ>.

<sup>56</sup> Anggara and Suprasto, "Pengaruh Integritas Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi."

### 2.3.3 Pengaruh Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Kabupaten Batang

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa instansi atau lembaga dengan program *whistleblowing* yang kuat dapat mempercepat proses pendektsian penipuan dan mengurangi kerugian. Hal ini berkaitan dengan teori *fraud diamond*, yang menyatakan bahwa peluang merupakan salah satu hal yang menyebabkan penipuan dan orang selalu memanfaatkannya. Sistem *whistleblowing* berperan sebagai alat yang dapat membantu organisasi dalam mendekripsi *fraud*, sehingga mengurangi kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan. Jika sistem ini diterapkan dengan baik, pelaku *fraud* akan merasa tidak memiliki kesempatan untuk bertindak, karena tindakan mereka dapat diawasi dan dilaporkan melalui mekanisme pengaduan yang tersedia.

Kualitas sistem *whistleblowing* dianggap baik jika sistem tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pelapor (*blower*) dan menjaga kerahasiaan identitas mereka, sehingga pelapor merasa lebih percaya diri untuk melaporkan hal-hal yang dianggap salah tanpa takut dikucilkan.<sup>57</sup> Kecepatan dalam menyelidiki informasi yang dilaporkan menjadi salah satu indikator efektivitas penerapan sistem *whistleblowing*. Oleh karena itu, apabila suatu pengaduan kecurangan terbukti benar, maka kegiatan tersebut dapat langsung dilaporkan kepada pihak yang berwenang; sebaliknya apabila informasi yang disampaikan salah, maka tidak akan ada pihak yang dirugikan lebih lanjut.

Beberapa penelitian, termasuk penelitian oleh Nurul Chairi, Mirna Indriani, dan Darwanis (2022); Faridatul Islamiyah, Anwar Made, dan Ati Retna Sari (2020); serta Putu Santi Putri Laksmi dan I Ketut Sujana (2019), telah menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan antara sistem pelaporan pelanggaran dan pencegahan kecurangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sukses dan efisien sistem *whistleblowing* suatu lembaga, semakin besar kemungkinan pencegahan kecurangan dapat dilakukan. Sebaliknya, jika sistem *whistleblowing* kurang efektif, maka upaya pencegahan *fraud* dalam instansi tersebut juga cenderung lebih lemah. Berdasarkan temuan ini, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

---

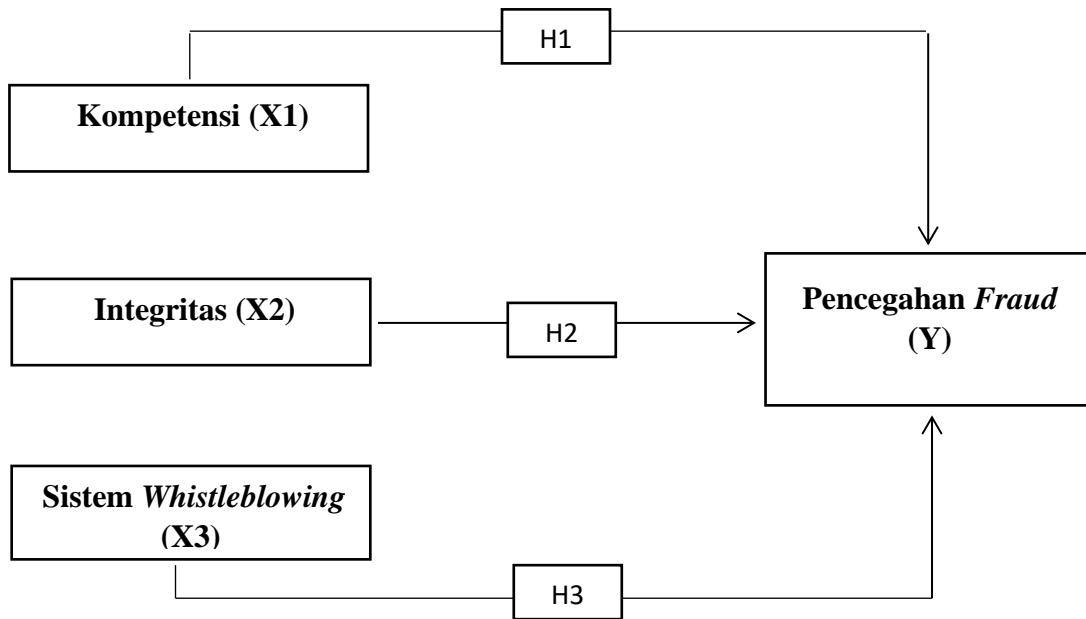
<sup>57</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

**H3: Sistem *Whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.**

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini yang didasarkan pada rumusan hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis sementara dan menyajikan hasilnya dalam bentuk angka serta menggambarkan peristiwa yang terjadi.<sup>58</sup> Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena dilaksanakan di lapangan yang mencerminkan kondisi kehidupan yang nyata.<sup>59</sup>

Penelitian ini difokuskan pada ASN yang bekerja di Pemerintah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Data penelitian ini bersumber langsung dari hasil penelitian lapangan yang disebut data primer. Para ASN atau pegawai pemerintah yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang berpartisipasi dalam proses pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner secara langsung.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kumpulan semua kemungkinan potensial, baik itu orang, benda, ukuran, atau subjek penelitian secara keseluruhan.<sup>60</sup> Pada penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh pegawai pemerintahan Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang berjumlah 1.346 pegawai negeri sipil yang berada di wilayah Kabupaten Batang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Jumlah Populasi**

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Sekretariat Daerah	100
2.	Inspektorat	42

<sup>58</sup> S Sarmanu, “Dasar Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika,” *Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga*, 2017.

<sup>59</sup> Hasan Iqbal, “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya,” *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 2002.

<sup>60</sup> Adi Sulistyo Nugroho and Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika:(Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)* (Penerbit Andi, 2022).

3.	Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD)	68
4.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP)	20
5.	Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker)	18
6.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpuska)	33
7.	Dinas Perhubungan	45
8.	Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora)	32
9.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU dan PR)	123
10.	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (Disperindag & UKM)	72
11.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil)	38
12.	Dinas Sosial	20
13.	Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan (Dislutanakan)	54
14.	Dinas Pangan dan Pertanian (Dispaperta)	71
15.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	51
16.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP)	36
17.	Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)	26
18.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)	26
19.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades)	20
20.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	10
21.	Dinas Kesehatan	18

22.	RSUD Batang	327
23.	RSUD Limpung	96
	Total	1.346

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Batang, Dinas Pendidikan Kab. Batang, Dinas Kesehatan Kab. Batang)

Data tersebut diambil berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, Dinas Pendidikan Kabupaten Batang, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang sehingga dapat diperoleh data tersebut. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.346 aparatur sipil pemerintahan Kabupaten Batang.

### 3.2.2 Sampel

Sebagian atau perwakilan dari keseluruhan populasi yang diteliti disebut sampel. Dua jenis utama prosedur pengambilan sampel adalah pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel non-probabilitas.<sup>61</sup> Setiap komponen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel saat menggunakan pendekatan pengambilan sampel probabilitas. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menggunakan metode ini, yang sering kali menghasilkan hasil sampel yang lebih mewakili ciri-ciri kelompok. Sebaliknya, pengambilan sampel non-probabilitas adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Biasanya, pendekatan ini mendasarkan pemilihan sampel pada faktor-faktor seperti aksesibilitas, standar yang telah ditentukan sebelumnya, atau evaluasi subjektif peneliti.

Metode pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan standar atau sistematika yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2014), sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$I$  = Konstanta

$e$  = Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{1346}{1+1346 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1346}{1+13,46}$$

$$n = \frac{1346}{14,46}$$

$$n = 93,08$$

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang dibutuhkan adalah 93,08 atau 94 responden. Dengan demikian, sebanyak 94 ASN dari wilayah Kabupaten Batang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini, kuesioner dikirimkan kepada responden. Data primer adalah informasi langsung yang dikumpulkan dari objek penelitian untuk menjawab masalah yang diteliti.<sup>62</sup> Para peneliti menggunakan strategi penyebaran kuesioner dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden yang disertai banyak kemungkinan jawaban.

Kuesioner tersebut disebarluaskan kepada responden, yakni aparatur sipil negara yang berada dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Batang, Jawa Tengah, untuk diisi. Setelah data

---

<sup>62</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis-Paragidma Kuantitatif* (Grasindo, 2005).

terkumpul, langkah selanjutnya adalah menguji data tersebut dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis data.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* di Pemerintahan Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini, faktor-faktor independen seperti kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* dipergunakan. Pencegahan *fraud* merupakan variabel dependen yang diteliti. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan variabel penelitian operasional dan cara pengukurannya:

**Tabel 3. 2**  
**Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi	<p>Pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku seseorang yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya yang dianggap sebagai bagian dari kompetensinya.</p> <p>Dengan kompetensi yang memadai, aparatur dapat melaksanakan</p>	<p>a. Pengetahuan.</p> <p>b. Ketrampilan.</p> <p>c. Sikap perilaku.<sup>63</sup></p>	<p>Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.</p>

<sup>63</sup> Romadaniati, Taufik, and Nasir, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi.(Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis).”

	tanggung jawabnya secara efisien, efektif, dan profesional.		
Integritas	Integritas, yang sinonim dengan kejujuran atau kebenaran, memerlukan tekad kuat untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip, nilai, dan konvensi yang bermoral dan benar, serta keteguhan hati untuk mempertahankan tekad ini saat menghadapi tekanan atau peluang untuk menyimpang dari aturan.	a. Jujur. b. Komitmen c. Konsisten. <sup>64</sup>	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.
Sistem <i>Whistleblowing</i>	Selain mengelola pelaporan pekerja yang diduga melakukan perbuatan melawan hukum seperti korupsi dan/atau benturan	a. Mekanisme pelaporan. b. Sistem pelaporan.	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.

<sup>64</sup> Lubis and Sabrina, "Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan."

	kepentingan, Sistem Pengaduan Pelanggaran juga memberikan perlindungan bagi pelapor ( <i>whistleblower</i> ).	c. Perlindungan <i>whistleblower</i> . <sup>65</sup>	
Pencegahan <i>Fraud</i>	Pencegahan kecurangan adalah upaya untuk mengurangi atau menghentikan unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kecurangan.	a. Penerapan kebijakan anti- <i>fraud</i> . b. Prosedur penanganan pencegahan <i>fraud</i> . c. Teknik pengendalian dalam <i>fraud</i> . <sup>66</sup>	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Penelitian ini menggunakan skala interval sebagai alat ukur, yang memiliki jarak yang konsisten antara setiap data, dan menghasilkan angka yang representatif.<sup>67</sup> Skala ini mengimplementasikan instrumen skala likert. Kuesioner yang dibagikan kepada responden mencakup berbagai pilihan jawaban alternatif, di mana setiap pilihan jawaban diberikan nilai atau bobot tertentu, yaitu:

Nilai 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2: Tidak Setuju (TS)

<sup>65</sup> Fahreza, Nugroho, and Purwantini, “Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo).”

<sup>66</sup> Adhivinna, Selawati, and Umam, “Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa.”

<sup>67</sup> Alkharris, “Pengaruh Pengendalian Internal Laporan Keuangan Dan Religiositas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa.”

Nilai 3: Netral	(N)
Nilai 4: Setuju	(S)
Nilai 5: Sangat Setuju	(SS)

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Istilah statistik deskriptif menggambarkan sekelompok teknik untuk mengumpulkan dan menyajikan data dengan cara yang memudahkan penyediaan informasi yang mendalam.<sup>68</sup> Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan ringkasan data penelitian dengan cara yang mudah dipahami. Perhitungan responden yang menggunakan berbagai indikator statistik, termasuk nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai terendah, merupakan bagian dari penelitian ini.

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 3.5.2.1 Uji Vadilitas

Proses untuk menentukan seberapa baik suatu instrumen dapat mewakili kapasitas atau fungsinya sebagai alat ukur dikenal sebagai pengujian validitas. Untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang disebarluaskan sesuai untuk digunakan atau tidak, pengujian ini bertujuan untuk menilai validitas instrumen.<sup>69</sup>

Jika kuesioner lolos uji validitas, kuesioner tersebut dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan secara akurat mencerminkan tujuan yang ingin dicapai. Kolom corrected item - total correlation menunjukkan korelasi item, yang sama dengan perhitungan korelasi bivariat dan digunakan untuk menentukan validitas. Jika angka Rhitung lebih tinggi dari Rtabel, temuan pengukuran dianggap sah.

##### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

---

<sup>68</sup> Ronald E Walpole, "Pengantar Statistika," 1995.

<sup>69</sup> Prof Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D," Penerbit CV. Alfabeta: Bandung 225, no. 87 (2017): 48–61.

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan stabil responden menjawab item dalam kuesioner.<sup>70</sup> Jika respons yang diberikan pada kuesioner terbukti konsisten dalam beberapa metrik, kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti dengan andal menggunakan indikator yang telah ditetapkan.

Selama uji reliabilitas, koefisien alpha cronbach dihitung menggunakan SPSS. Jika alpha cronbach untuk variabel konstruk lebih dari 0,60, uji reliabilitas dikatakan telah memenuhi persyaratan. Dengan demikian, nilai alpha cronbach untuk setiap variabel yang diuji harus lebih besar dari 0,60.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai bagaimana data didistribusikan dalam suatu variabel atau kelompok dan memastikan apakah data tersebut berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Pendekatan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan pengujian ini. Nilai signifikansi yang dihitung harus lebih dari 5% agar data residual dianggap terdistribusi normal.<sup>71</sup>

#### **3.5.3.2 Uji Multikolenieritas**

Uji multikolinieritas merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengalisis adanya intekorelasi atau kolinearitas di antara variabel-variabel bebas dalam suatu kumpulan data. Intekorelasi terjadi dalam model regresi ketika dua variabel independen dan satu variabel prediktor memiliki hubungan yang signifikan. Menemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan dari pengujian ini. VIF dan tingkat toleransi dapat digunakan untuk menentukan multikolinearitas. Kemungkinan

---

<sup>70</sup> Alkharis, "Pengaruh Pengendalian Internal Laporan Keuangan Dan Religiositas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa."

<sup>71</sup> Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23," 2016.

multikolinearitas yang lebih besar ditunjukkan oleh nilai VIF yang lebih tinggi dan tingkat toleransi yang lebih rendah.<sup>72</sup>

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Suatu metode yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan varians di seluruh data disebut uji heteroskedastisitas. Setiap pengamatan variabel independen dalam model regresi dikenakan metode ini untuk mendeteksi potensi kesalahan dan ketidaksetaraan varians. Uji heteroskedastisitas merupakan komponen penting dari pengujian asumsi klasik. Kegagalan memenuhi asumsi ini akan membuat temuan analisis regresi menjadi tidak valid. Teknik uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik sebar yang menggambarkan korelasi antara SRESID dan variabel dependen ZPRED. Selain itu, uji ini juga dapat dilaksanakan melalui uji glesjer, yang berfungsi untuk menilai apakah tingkat kepercayaan melebihi 5%, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.<sup>73</sup>

## **3.5.4 Analisis Regresi**

Dengan mempelajari hubungan antara tinggi badan ayah dan anak laki-laki pada akhir abad ke-19, Sir Francis Galton adalah orang pertama yang menerapkan analisis regresi. Dalam bentuknya yang paling dasar, regresi menunjukkan bahwa suatu variabel terhubung dengan keadaan awalnya. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menilai korelasi antara variabel independen dan dependen dan memastikan arah korelasi tersebut.<sup>74</sup> Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan analisis regresi:

### **3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Terdapat beberapa variabel independen yang terhubung dengan variabel dependen dalam analisis regresi linier berganda. Akibatnya, variabel dependen (Y) dikaitkan dengan banyak variabel independen (X). Perlu dicatat bahwa dalam analisis regresi linier berganda, variabel independen tidak berdiri sendiri

---

<sup>72</sup> Nisfiannoor Muhammad, “Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial,” *Jakarta: Salemba Humanika*, 2009.

<sup>73</sup> Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.”

<sup>74</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

dan harus dibuktikan dengan pengujian terkait lainnya.<sup>75</sup> Rumus yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $e$  = *error estimated*
- $Y$  = Pencegahan *Fraud*
- $X_1$  = Kompetensi
- $X_2$  = Integritas
- $X_3$  = Sistem *Whistleblowing*

### 3.5.4.2 Uji Statistik t

Dikenal dengan nama lain, statistik uji-t, uji signifikansi parameter individual berupaya menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Saat melakukan uji ini, derajat kebebasan diperhitungkan pada tingkat keyakinan 5%. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Membandingkan nilai statistik-T dengan nilai T-tabel adalah cara lain untuk melakukan uji signifikansi parameter individual.<sup>76</sup>

### 3.5.4.3 Uji Statistik F

Hubungan antara semua faktor independen dan variabel dependen dapat dievaluasi secara bersamaan menggunakan uji statistik F. Dua metode utama digunakan untuk melakukan pengujian ini. Pertama, dilakukan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel F dengan menerapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan (df). Untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, metode kedua adalah uji F. Uji ini dihitung menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai F.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

<sup>76</sup> Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23."

<sup>77</sup> Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Deepublish, 2020).

#### **3.5.4.4 Uji Koefisien Determinasi Adjusted R2**

Untuk menilai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, salah satu metriknya adalah koefisien determinasi. Nilai  $R_2$  yang lebih tinggi mencerminkan kontribusi yang lebih signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, peningkatan nilai  $R_2$  tidak menjamin kesempurnaan model penelitian, karena sering kali peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan variabel. Dengan semakin banyaknya variabel independen yang dimasukkan, nilai koefisien determinasi ( $R_2$ ) cenderung meningkat.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Seran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam konteks pemerintahan Kabupaten Batang, penelitian ini berupaya mengkaji secara empiris dampak kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan teori yang dijelaskan, penelitian ini menguji bukti yang dikumpulkan melalui pengujian hipotesis untuk memastikan diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut. Setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berada di dalam wilayah administrasi Kabupaten Batang menjadi sasaran penelitian.

Provinsi Jawa Tengah merupakan rumah bagi Kabupaten Batang yang luas wilayahnya mencapai 78.864,16 hektar. Terletak di pesisir utara Jawa Tengah dan di sepanjang jalan raya utama yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya, Kabupaten Batang secara geografis terletak antara  $6^{\circ}51'46''$  sampai  $7^{\circ}11'47''$  Lintang Selatan dan dari  $109^{\circ}40'19''$  sampai  $110^{\circ}03'06''$  Bujur Timur.<sup>79</sup>

Kabupaten Batang memiliki sejumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berfungsi sebagai unsur pembantu kepala daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Perangkat daerah tersebut meliputi sekretariat daerah, dinas-dinas daerah, serta lembaga teknis daerah lainnya. Selain itu, setiap organisasi perangkat daerah juga memiliki peran dan tanggung jawab khusus yang berkaitan dengan sektor tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat. Organisasi perangkat daerah tersebut bekerja sama untuk memastikan terlaksananya program-program pembangunan yang mendukung visi dan misi pemerintah daerah, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Batang secara keseluruhan.

Survei yang menjadi sumber data penelitian ini melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang, termasuk organisasi perangkat daerah. Dengan tingkat pengembalian sebesar 96%, peneliti menyebarluaskan 115 kuesioner kepada responden. Sebanyak 19 (19%) kuesioner tidak kembali dan 2 (2%) atau data yang tidak dapat

---

<sup>79</sup> Diskominfo, "Mengenal Batang," accessed February 23, 2025, <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2>.

diolah/tidak dimanfaatkan. Dengan demikian, tersisa 94 (100%) kuesioner yang dapat diolah. Tabel ringkasan hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Percentase
1.	Kuesioner yang disebar	115	115%
2.	Kuesioner yang Kembali	96	96%
3.	Kuesioner yang tidak Kembali	19	19%
4.	Kuesioner yang tidak digunakan/tidak dapat diolah	2	2%
5.	Kuesioner yang digunakan/ dapat diolah	94	100%

## 4.2 Deskripsi Data

### 4.2.1 Deskripsi Responden

#### 4.2.1.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel berikut menunjukkan pengelompokan berdasarkan gender dari 94 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase
1.	Laki-laki	43	45,7%
2.	Perempuan	48	51,1%
3.	Tidak Diketahui	3	3,2%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 4.2, dari total 94 responden, Aparatur Sipil Negara (ASN) laki-laki berjumlah 43 orang atau setara dengan 45,7%, sedangkan responden perempuan berjumlah 48 orang dengan persentase 51,1%. Sementara itu, terdapat 3 responden (3,2%) yang tidak diketahui jenis kelaminnya. Ketidaktahuan

ini disebabkan oleh beberapa instansi yang tidak bersedia mengisi identitas responden secara rinci dan jelas.

#### 4.2.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Penelitian ditunjukkan kepada 94 responden dengan berdasar usia dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Percentase
1.	20 – 25 tahun	7	7,4%
2.	26 – 30 tahun	17	18,1%
3.	31 – 35 tahun	20	21,3%
4.	36 – 40 tahun	9	9,6%
5.	41 – 45 tahun	10	10,6%
6.	46 – 50 tahun	10	10,6%
7.	51- 55 tahun	12	12,8%
8.	> 56 tahun	4	4,3%
9.	Tidak diketahui	5	5,3%
Total		94	100%

Tabel 4.3 menunjukkan dari 94 responden, 7 orang (atau 7,4% dari total) berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) usia 20–25 tahun; 17 orang (18,1%) usia 26–30 tahun; 20 orang (21,3%) usia 31–35 tahun; 9 orang (9,6%) usia 36–40 tahun; 10 orang (10,6%) usia 41–45 tahun; 10 orang (10,6%) usia 46–50 tahun; 12 orang (12,8%) usia 51–55 tahun; 4 orang (4,4%) usia >56 tahun; dan 5 orang (5,3%) tidak diketahui. Untuk jumlah yang tidak diketahui ini dikarenakan terdapat beberapa instansi yang tidak berkenan untuk mengisi identitas responden dengan secara detail dan jelas.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian deskripsi variabel yaitu terkait penjelasan mengenai variabel yang digunakan peneliti untuk mengetahui jawaban dari kuesioner setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen berupa kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing*. Serta 1 variabel dependen berupa pencegahan *fraud*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana responden paham atau mengerti mengenai variabel-variabel tersebut untuk dijadikan acuan jawaban dari responden pada setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 115 kuesioner yang disebar kepada aparatur sipil negara yang berada dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Batang, kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner dan yang digunakan adalah 94 kuesioner. Dalam kuesioner tersebut terdapat asumsi penilaian dalam pengukuran kuesioner berupa:

1. Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3 = Netral (N)
4. Nilai 4 = Setuju (S)
5. Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)

Kategori asumsi penilaian di atas diperoleh dari rumus interval yaitu:

$$rs = \frac{m-n}{k}$$

$$rs = \frac{5-1}{5}$$

$$rs = 0,8$$

Keterangan:

rs : rentang skala

m : skor maksimal

n : skor minimal

k : jumlah kategori

**Tabel 4. 4**  
**Kategori Penilaian Analisis Deskriptif**

<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>Kriteria</b>
Sangat Rendah		1,00 – 1,80
Rendah		1,81 – 2,60
Sedang		2,61 – 3,40
Tinggi		3,41 – 4,20
Sangat Tinggi		4,21 – 5,00

#### 4.3.1 Deskripsi Kompetensi (X1)

Variabel kompetensi ini terdiri dari 9 butir indikator pertanyaan. Berikut ini rincian hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pertanyaan variabel kompetensi:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Statistik Deskripsi Kompetensi (X1)**

No.	Pertanyaan Variabel X1	Total Jawaban					Jumlah Percentase	Rata- rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	X1.1	0	0	1	71	22	100%	4,22
2.	X1.2	0	0	6	53	35	100%	4,31
3.	X1.3	1	1	11	57	24	100%	4,09
4.	X1.4	0	0	6	63	25	100%	4,20
5.	X1.5	1	0	3	51	39	100%	4,35
6.	X1.6	1	1	11	58	23	100%	4,07
7.	X1.7	0	0	18	62	14	100%	3,96
8.	X1.8	0	0	10	64	20	100%	4,11
9.	X1.9	0	0	4	56	34	100%	4,32
Total Rata-Rata		0,33	0,22	7,77	59,4	26,2	94	4,18

Berdasarkan tabel 4.5 di atas memproleh hasil bahwa variabel kompetensi menunjukkan bahwa terdapat 0,33% responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS), 0,22% responden menjawab tidak setuju (TS), 7,77% responden menjawab netral (N), 59,4% responden menjawab setuju (S), 26,2% responden menjawab sangat setuju (SS) dengan total rata-rata 4,18 yang dimana angka tersebut menunjukkan kategori “tinggi”.

Berdasarkan kategori tersebut maka mayoritas responden memiliki kompetensi yang tinggi dan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang.

#### 4.3.2 Deskripsi Integritas (X2)

Variabel integritas ini terdiri dari 6 butir indikator pertanyaan dan terdapat 5 alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Berikut ini rincian hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pertanyaan variabel integritas:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Statistik Deskripsi Integritas (X2)**

No.	Pertanyaan Variabel X2	Total Jawaban					Jumlah Percentase	Rata- rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	X2.1	0	0	0	44	50	100%	4,53
2.	X2.2	0	0	0	41	53	100%	4,56
3.	X2.3	0	0	4	49	41	100%	4,39
4.	X2.4	0	0	4	45	45	100%	4,44
5.	X2.5	0	0	2	49	43	100%	4,44
6.	X2.6	0	1	6	37	50	100%	4,45
Total Rata-rata		0	0,16	2,6	44,16	47	94	4,46

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas memperoleh nilai bahwa variabel integritas menunjukkan nilai sebesar 0,16% responden menjawab tidak setuju (TS), 2,6% responden menjawab netral (N), 44,16% responden menjawab setuju (S), 47%

responden menjawab sangat setuju (SS) dengan total rata-rata jawaban dari 6 butir pertanyaan tersebut sebesar 4,46% yang dimana angka tersebut menunjukkan kategori “sangat tinggi”.

Berdasarkan kategori tersebut maka mayoritas responden memiliki integritas yang sangat tinggi dan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang.

#### 4.3.3 Deskripsi Sistem *Whistleblowing*

Variabel sistem *whistleblowing* ini terdiri dari 5 butir indikator pertanyaan dan terdapat 5 alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Berikut ini rincian hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pertanyaan variabel sistem *whistleblowing*:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Deskripsi Sistem Whistleblowing (X3)**

No.	Pertanyaan Variabel X3	Total Jawaban					Jumlah Percentase	Rata- rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	X3.1	0	1	17	54	22	100%	4,03
2.	X3.2	0	1	14	56	23	100%	4,07
3.	X3.3	0	0	15	57	22	100%	4,07
4.	X3.4	0	2	14	58	20	100%	4,02
5.	X3.5	1	2	17	61	13	100%	3,88
Total Rata-rata		0,2	1,2	15,4	57,2	20	94	4,01

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas memperoleh nilai bahwa variabel sistem *whistleblowing* menunjukkan nilai sebesar 0,2% responden menjawab sangat tidak setuju (STS), 1,2% responden menjawab tidak setuju (TS), 15,4% responden menjawab netral (N), 57,2% responden menjawab setuju (S), 20% responden menjawab sangat setuju (SS) dengan total rata-rata jawaban dari 5 butir pertanyaan tersebut sebesar 4,01% yang dimana angka tersebut menunjukkan kategori “tinggi”.

Berdasarkan kategori tersebut maka mayoritas responden memiliki sistem *whistleblowing* yang tinggi dan dapat meningkatkan pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang.

#### 4.3.4 Deskripsi Pencegahan Fraud (Y)

Variabel pencegahan *fraud* ini terdiri dari 6 butir indikator pertanyaan dan terdapat 5 alternatif jawaban yang bisa dipilih oleh responden. Berikut ini rincian hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dari jawaban responden terkait beberapa pertanyaan variabel pencegahan *fraud*:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Deskripsi Pencegahan Fraud (Y)**

No.	Pertanyaan Variabel Y	Total Jawaban					Jumlah Percentase	Rata- rata
		STS	TS	N	S	SS		
1.	Y.1	0	1	11	64	18	100%	4,05
2.	Y.2	1	1	14	66	12	100%	3,93
3.	Y.3	0	0	12	66	16	100%	4,04
4.	Y.4	0	0	7	67	20	100%	4,14
5.	Y.5	1	0	8	65	20	100%	4,10
6	Y.6	0	0	11	66	17	100%	4,06
Total Rata-rata		0,33	0,33	10,5	65,6	17,16	94	4,05

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas memperoleh nilai bahwa variabel pencegahan *fraud* menunjukkan nilai sebesar 0,33% responden menjawab sangat tidak setuju (STS), 0,33% responden menjawab tidak setuju (TS), 10,5% responden menjawab netral (N), 65,6% responden menjawab setuju (S), 17,16% responden menjawab sangat setuju (SS) dengan total rata-rata jawaban dari 6 butir pertanyaan tersebut sebesar 4,05% yang dimana angka tersebut menunjukkan kategori “tinggi”.

Berdasarkan kategori tersebut maka hal ini menjelaskan bahwa pencegahan fraud di pemerintahan Kabupaten Batang sudah tinggi dan hal tersebut menjadikan aparatur sipil negara patuh dalam memenuhi tugasnya dalam mencegah kecurangan.

## 4.4 Teknik Analisis Data

### 4.4.1 Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, parameter seperti rata-rata, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar diukur untuk memberikan penjelasan bagi data dari sampel yang dikumpulkan melalui kuesioner. Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran umum mengenai distribusi data yang didapatkan dari responden, serta mengidentifikasi pola-pola atau kecenderungan yang ada.<sup>80</sup> Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	94	28	45	37.71	3.301
Integritas	94	22	30	26.81	2.273
Sistem <i>Whistleblowing</i>	94	14	25	20.09	2.509
Pencegahan <i>Fraud</i>	94	16	30	24.29	2.347
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2025

Tabel 4.10 menyajikan hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* dalam kaitannya dengan pencegahan *fraud*. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki nilai minimum 28, maksimum 45, dengan rata-rata (mean) sebesar 37,71 dan standar deviasi 3,301. Ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi di Pemerintahan Kabupaten Batang berkisar antara 28% hingga 45%, dengan rata-rata sebesar 37,71%.
2. Integritas memiliki nilai minimum 22, maksimum 30, dengan rata-rata 26,81 dan standar deviasi 2,273. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat integritas di

<sup>80</sup> Walpole, "Pengantar Statistika."

Pemerintahan Kabupaten Batang berkisar antara 22% hingga 30%, dengan rata-rata 26,81%.

3. Sistem *whistleblowing* memiliki nilai minimum 14, maksimum 25, dengan rata-rata 20,09 dan standar deviasi 2,509. Ini menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* di Pemerintahan Kabupaten Batang memiliki rentang nilai antara 14% hingga 25%, dengan rata-rata sebesar 20,09%.
4. Pencegahan *fraud* memiliki nilai minimum 16, maksimum 30, dengan rata-rata 24,29 dan standar deviasi 2,347. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *fraud* di Pemerintahan Kabupaten Batang berkisar antara 16% hingga 30%, dengan rata-rata sebesar 24,29%.
5. Secara keseluruhan, variabel dengan nilai rata-rata tertinggi adalah kompetensi sebesar 37,71, sedangkan yang terendah adalah sistem *whistleblowing* dengan nilai 20,09. Sementara itu, variabel dengan standar deviasi tertinggi adalah kompetensi (3,301), sedangkan yang terendah adalah integritas (2,273).

## 4.5 Uji Kualitas Data

### 4.5.1 Uji Validitas

Setiap instrumen atau item yang berkaitan dengan variabel penelitian memiliki uji validitas. Mengevaluasi validitas setiap item kuesioner penelitian merupakan tujuan dari uji ini. Jika suatu item mengukur topik penelitian, maka item tersebut dianggap sah.

Uji validitas dianggap valid jika  $R_{hitung}$  lebih besar daripada  $R_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $r$  tabel dapat dihitung menggunakan rumus  $n-2$  dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Menurut Sugiyono (2010), pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal.<sup>81</sup> Sehingga, peneliti melakukan uji kevalidan kuesioner yang dilakukan kepada 30 responden dengan perhitungan  $df = 30 - 2 = 28$ , maka diperoleh nilai  $r$  tabel 0,374. Adapun uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> P D Sugiyono, "Metode Penelitian," *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2010.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi	X.1.1	0,374	0,712	Valid
	X.1.2	0,374	0,525	Valid
	X.1.3	0,374	0,791	Valid
	X.1.4	0,374	0,748	Valid
	X.1.5	0,374	0,742	Valid
	X.1.6	0,374	0,813	Valid
	X.1.7	0,374	0,761	Valid
	X.1.8	0,374	0,783	Valid
	X.1.9	0,374	0,522	Valid
Integritas	X.2.1	0,374	0,749	Valid
	X.2.2	0,374	0,724	Valid
	X.2.3	0,374	0,790	Valid
	X.2.4	0,374	0,803	Valid
	X.2.5	0,374	0,767	Valid
	X.2.6	0,374	0,616	Valid
Sistem <i>Whistleblowing</i>	X.3.1	0,374	0,889	Valid
	X.3.2	0,374	0,809	Valid
	X.3.3	0,374	0,713	Valid
	X.3.4	0,374	0,826	Valid
	X.3.5	0,374	0,882	Valid
Pencegahan <i>Fraud</i>	Y.1	0,374	0,718	Valid
	Y.2	0,374	0,905	Valid
	Y.3	0,374	0,888	Valid
	Y.4	0,374	0,880	Valid
	Y.5	0,374	0,914	Valid
	Y.6	0,374	0,775	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Hasil uji validitas masing-masing item pernyataan pada faktor kompetensi, integritas, sistem *whistleblowing*, dan pencegahan *fraud* dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.11. Nilai Rhitung > Rtabel menunjukkan bahwa pernyataan tersebut benar. Semua nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel, yang menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dari variabel tersebut dianggap sah berdasarkan tabel.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi pernyataan kuesioner penelitian dievaluasi melalui pengujian reliabilitas. Dengan kata lain, klaim dalam kuesioner yang dianggap dapat dipercaya akan tetap berlaku meskipun diperiksa pada berbagai titik waktu. Skor Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 untuk variabel penelitian menunjukkan bahwa suatu pernyataan dianggap dapat dipercaya. Tabel berikut menampilkan temuan uji reliabilitas yang dilakukan untuk penelitian ini.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Item</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi (X1)	0,872	9	Reliabel
Inegritas (X2)	0,814	6	Reliabel
Sistem <i>Whistleblowing</i> (X3)	0,882	5	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,922	6	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel X1 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60.
2. Variabel X2 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60.
3. Variabel X3 memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60.

4. Variabel Y memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60.

Mengacu pada hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk setiap variabel dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi bebas dari masalah yang dapat menyebabkan bias, uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda. Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas adalah tiga jenis uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik ini.

##### 4.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residual model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dikatakan terdistribusi secara normal. Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas untuk studi ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
N		Unstandardised Residual
		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.1060074
	Std. Deviation	2.55338713
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.087

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,087 > 0,05$ . Dengan demikian, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara normal.

#### 4.6.2 Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan uji multikolinearitas, seseorang dapat menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau terhubung dengan cara lain. Model regresi yang efektif tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas, dua penanda utama adalah nilai VIF  $<10,00$  dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Tabel berikut menampilkan temuan uji multikolinearitas untuk studi ini:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics
	Tolerance	VIF	
1	Kompetensi	0.689	1.452
	Integritas	0.534	1.873
	Sistem <i>Whistleblowing</i>	0.750	1.334

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki nilai *tolerance*  $0.689 > 0.1$  dan nilai VIF  $1.452 < 10,00$ .
2. Integritas memiliki nilai *tolerance*  $0.534 > 0.1$  dan nilai VIF  $1.873 < 10,00$ .
3. Sistem *whistleblowing* memiliki nilai *tolerance*  $0.750 > 0.1$  dan nilai VIF  $1.334 < 10,00$ .

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance*

*Inflation Factor) < 10,00.* Sehingga antar variabel independen bebas dari gejala multikolineritas dan dapat dikatakan baik.

#### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual model regresi berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, digunakan uji heteroskedastisitas. Suatu penelitian yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dianggap baik. Uji *scatterplot* dan uji Glesjer merupakan dua metode untuk menggunakan uji ini. Sedangkan untuk uji Glesjer, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Temuan penelitian dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.697	2.065		-.337	.737
	Kompetensi	-.043	.075	-.091	-.577	.566
	Integritas	.122	.076	.217	1.606	.112
	Sistem Whistleblowing	-.066	.072	-.118	-.920	.360
a. Dependent Variable: ABS_RES						

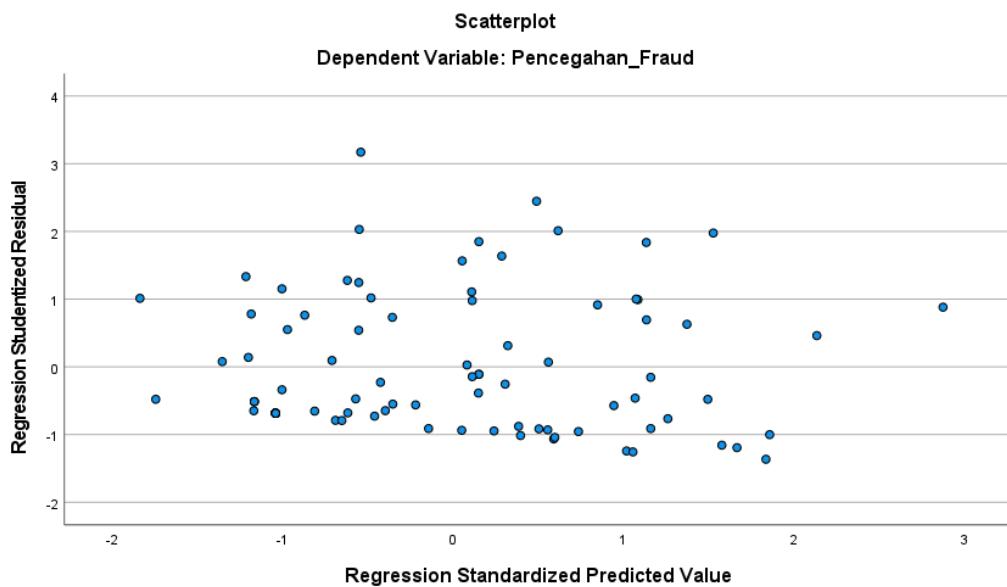
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki nilai signifikan  $0,566 > 0,05$ .
2. Integritas memiliki nilai signifikansi  $0,112 > 0,05$ .
3. Sistem Whistleblowing memiliki nilai signifikansi  $0,360 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Sehingga penelitian ini dikatakan baik karena bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan gambar 4.1, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa karakteristik pada gambar *scatterplot*, yaitu:

1. Tidak adanya pola yang jelas dalam penyebaran titik data.
2. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol secara acak.
3. Titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebur, atau menyempit.

## 4.7 Pengujian Hipotesis

### 4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menilai bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen, analisis regresi linier berganda digunakan. Tabel berikut menampilkan temuan analisis regresi linier berganda untuk penelitian ini:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Linier Berganda**

1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.803	1.194		1.510	0.135
	Kompetensi (X1)	0.134	0.033	0.189	4.056	0.000
	Integritas (X2)	0.093	0.044	0.090	2.126	0.036
	Sistem	0.744	0.040	0.795	18.746	0.000
	Whistleblowing (X3)					

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Tabel 4.16 menyajikan temuan analisis regresi linier berganda yang menjelaskan korelasi antara variabel kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* dalam kaitannya dengan pencegahan *fraud*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,803 + 0,134 X_1 + 0,093 X_2 + 0,744 X_3 + e$$

Dari Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.  $\alpha$  = nilai konstanta sebesar 1,803 dan bernilai positif, artinya bahwa apabila variabel independen yakni Kompetensi (X1), Integritas (X2) dan Sistem *Whistleblowing* (X3), diasumsikan sama dengan nol, maka nilai variabel Pencegahan *Fraud* akan meningkat 1,803.
2.  $\beta_1$  = nilai koefisien Kompetensi (X1) sebesar 0,134 dan bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dan setiap ada peningkatan kompetensi atau naik satu-satuan maka pencegahan *fraud* akan mengalami kenaikan sebesar 0,134 dan sebaliknya.
3.  $\beta_2$  = nilai koefisien Integritas (X2) sebesar 0,093 dan bernilai positif. Dari angka ini dapat disimpulkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, dan pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,093 untuk setiap peningkatan satu unit dalam integritas, dan sebaliknya.

4.  $B_3$  = nilai koefisien Sistem *Whistleblowing* (X3) sebesar 0,744 dan bernilai positif. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem *whistleblowing* memiliki pengaruh positif dan bahwa pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,744 untuk setiap kenaikan satuan sistem *whistleblowing*, begitu pula sebaliknya.

#### 4.7.2 Uji t

Jika terdapat pengaruh parsial yang substansial antara variabel independen dan dependen, pengaruh tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan uji hipotesis-t. Ada dua metode yang tersedia untuk melakukan pengujian ini: memeriksa nilai signifikansi dan nilai t yang dihitung pada tingkat keyakinan 95%, atau  $\alpha = 0,05$ . Terdapat dua dasar pengambilan keputusan dalam uji ini antara lain:

1. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima karena variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).
2. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak karena variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam pengujian ini peneliti menentukan besaran t tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = (a/2 ; n - k - 1)$$

$$df = (0,05/2 ; 94 - 3 - 1)$$

$$df = (0,025 ; 90)$$

$$df = 1,98667$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai t tabel adalah 1,986. Tabel berikut menunjukkan hasil uji hipotesis t yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 16****Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.803	1.194		1.510	0.135
	Kompetensi (X1)	0.134	0.033	0.189	4.056	0.000
	Integritas (X2)	0.093	0.044	0.090	2.126	0.036
	Sistem	0.744	0.040	0.795	18.746	0.000
	<i>Whistleblowing</i> (X3)					

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh terhadap setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) memiliki nilai signifikasinsi sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 4,056 yang artinya  $4,056 > 1,986$ . Berdasarkan besarnya nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel dan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel integritas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 yang artinya  $0,036 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 2.126 yang artinya  $2.126 > 1,986$ . Berdasarkan besarnya nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel dan variabel integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel sistem *whistleblowing* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung 18,746 yang artinya  $18,746 > 1,986$ . Berdasarkan besarnya nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena nilai signifikansi  $< 0,05$

dan nilai t hitung  $> t$  tabel dan variabel sistem *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

#### 4.7.3 Uji F

Untuk memastikan apakah semua variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, digunakan uji hipotesis F. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara: dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dengan nilai signifikansi dan nilai f yang dihitung. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan dalam uji ini antara lain:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai f hitung  $> f$  tabel artinya bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai f hitung  $< f$  tabel artinya bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dalam pengujian ini peneliti menentukan besaran f tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = (k ; n - k)$$

$$df = (4 ; 94 - 3)$$

$$df = 4 ; 91$$

$$df = 2,70$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai f tabel sebesar 2,70.

Adapun hasil uji hipotesis F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 17 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.880	3	149.627	212.004	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	63.520	90	0.706		
	Total	512.400	93			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 212,004 artinya  $212,004 > 2,70$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi, integritas dan sistem *whistleblowing* memiliki pengaruh positif secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud*.

#### 4.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengaruh kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud* dinilai menggunakan uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.936	0.876	0.872	0.840

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa R square sebesar 0,876 atau setara dengan 87,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* memiliki pengaruh 87,6% terhadap pencegahan *fraud*. Untuk sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.8 Pembahasan Penelitian

Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing* dalam pencegahan *fraud* di Pemerintah Kabupaten Batang, maka dilakukan penelitian terhadap 94 responden Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang. Karena Rhitung > R tabel dan setiap pernyataan memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60, maka hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner yang diisi responden adalah sah dan dapat dipercaya.

$Y = 1,803 + 0,134 X_1 + 0,093 X_2 + 0,744 X_3 + e$  adalah persamaan regresi dalam penelitian ini, yang dihasilkan menggunakan hasil analisis regresi berganda. 1,803 adalah nilai konstanta

persamaan ini. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung ( $212,004 > F$  tabel ( $2,70$ )) menunjukkan bahwa semua variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  memiliki dampak simultan terhadap variabel  $Y$ . Selanjutnya, nilai R square sebesar  $0,876$  atau  $87,6\%$ , sebagaimana ditunjukkan. Dengan demikian,  $87,6\%$  upaya Pemerintah Kabupaten Batang dalam mencegah terjadinya *fraud* disebabkan oleh kompetensi, integritas, dan sistem *whistleblowing*, sedangkan sisanya sebesar  $12,4\%$  merupakan faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji T berdasarkan hipotesis penelitian:

#### **4.8.1 Pengaruh kompetensi terhadap pencegahan *fraud***

Koefisien kompetensi, yang didasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan uji-T dan analisis regresi linier berganda, adalah  $0,134$ . Terdapat peningkatan  $0,134$  satuan dalam pencegahan *fraud* untuk setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap sama. Artinya, semakin kompeten orang tersebut, semakin berhasil upaya untuk menghindari kecurangan. Selain itu, angka t hitung kompetensi ( $4,056$ ) lebih besar daripada nilai t tabel ( $1,986$ ), dan hasil uji-T memiliki nilai signifikansi  $0,000$ , yang lebih kecil daripada taraf signifikansi  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$  diterima karena kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Temuan pengujian dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Anwar Made, Ati Retna Sari, dan Faridatul Islamiyah yang menemukan kompetensi memengaruhi pencegahan kecurangan.<sup>82</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Endang Sri Wahyuni dan Tiara Nova juga menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi aparatur.<sup>83</sup>

Faktor kemampuan merupakan salah satu unsur yang mendorong terjadinya tindak pidana kecurangan ditinjau dari kompetensi, berdasarkan teori *fraud diaomond* yang digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan yang dimaksud merujuk pada kemampuan seseorang yang berperan besar dalam melakukan kecurangan. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang dimiliki seseorang yang memberinya kemampuan untuk memahami sistem, mengeksplorasi celah dalam

---

<sup>82</sup> Islamiyah, Made, and Sari, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak."

<sup>83</sup> Endang Sri Wahyuni and Tiara Nova, "Analisis Whistleblowing System Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)."

kontrol internal, dan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Seperti kondisi yang memberi individu akses, pengetahuan, keahlian, posisi, atau sumber daya yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan *fraud*. Dengan demikian, jika tidak ada kemampuan yang mendalam mengenai akses terhadap informasi internal dan sistem keuangan yang berlebihan, hal ini dapat menghambat terjadinya tindakan *fraud*.<sup>84</sup>

Selain itu, hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kompetensi yang tinggi pada aparatur sipil negara akan berpengaruh pada upaya pencegahan *fraud*. Sebaliknya, jika kompetensi yang dimiliki oleh aparatur sipil negara rendah dapat memicu adanya kecurangan.<sup>85</sup> Kompetensi yang rendah dalam pengelolaan tugas dan tanggung jawab dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam mendekripsi dan manangani kecurangan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi aparatur sipil negara dilingkup pemerintahan melalui pengetahuan dan pengalaman sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan bebas dari kecurangan.

#### 4.8.2 Pengaruh integritas terhadap pencegahan *fraud*

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji-T, nilai koefisien integritas ditetapkan sebesar 0,093 berdasarkan temuan uji hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa integritas memengaruhi pencegahan *fraud* secara positif, untuk setiap peningkatan satu satuan dalam integritas, pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,093 satuan, dan sebaliknya. Untuk mendukung kesimpulan ini, uji-T menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,036, yang lebih kecil dari 0,05, dan bahwa t hitung (2,126) lebih tinggi daripada t tabel (1,986). Dengan demikian, H2 dapat diterima.

Temuan pengujian dalam penelitian ini konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Ni Wayan Alit Elina Wati dan I Gusti Ayu Ageng Trisna Widyani yang menunjukkan adanya dampak positif integritas dalam mencegah terjadinya kecurangan.<sup>86</sup> Menurut penelitian Angky Febriansyah dan Iksan Indirwan, integritas

---

<sup>84</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

<sup>85</sup> Islamiyah, Made, and Sari, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak.”

<sup>86</sup> Widyani and Wati, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.”

memiliki dampak positif dalam mencegah kecurangan, yang selanjutnya mendukung hal ini.<sup>87</sup>

Menurut teori *fraud dimond*, tekanan juga merupakan faktor dalam tindakan kecurangan yang kemudian didukung oleh adanya rasionalisasi yang memicu aktivitas *fraud*. Integritas seseorang memengaruhi cara mereka menangani tekanan yang mereka hadapi. Akan tetapi, seseorang dengan integritas tinggi akan menolak melakukan kecurangan meskipun terdapat tekanan, sedangkan seseorang dengan integritas rendah lebih mungkin untuk merasionalisasi atau membenarkan tindakan tidak etis seperti tindakan kecurangan (*fraud*).<sup>88</sup>

Integritas mengharuskan seseorang harus bersikap jujur, memiliki komitmen, konsisten dan bertanggung jawab atas pekerjaan atau tugasnya.<sup>89</sup> Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat integritas maka pencegahan *fraud* juga akan berjalan semakin baik. Penerapan integritas yang kuat dalam organisasi memungkinkan pencegahan kecurangan berjalan dengan optimal melalui pengawasan yang lebih efektif, karena setiap individu dalam organisasi akan bertindak sesuai dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab.<sup>90</sup> Situasi ini akan mengurangi potensi terjadinya perilaku curang, karena individu yang memiliki integritas tinggi cenderung untuk menghindari tindakan yang merugikan organisasi dan melanggar aturan. Selain itu, integritas yang kuat juga mendorong budaya transparansi dan saling percaya, yang akan memperkuat mekanisme pengawasan internal dalam organisasi.<sup>91</sup>

#### **4.8.3 Pengaruh sistem *whistleblowing* terhadap pencegahan *fraud***

Koefisien sistem *whistleblowing* berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan menghasilkan koefisien sebesar 0,744, menurut hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-T dan analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, peningkatan satu satuan dalam sistem *whistleblowing* akan berpengaruh pada kenaikan 0,744 dalam

---

<sup>87</sup> Febriansyah and Indirwan, “Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara.”

<sup>88</sup> Widyani and Wati, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.”

<sup>89</sup> Lubis and Sabrina, “Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.”

<sup>90</sup> Febriansyah and Indirwan, “Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara.”

<sup>91</sup> Widyani and Wati, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.”

nilai pencegahan *fraud*, sementara semua variabel independen lainnya tetap konstan. Dengan kata lain, semakin besar penegakan sistem *whistleblowing*, semakin efektif upaya untuk mencegah *fraud*. Menurut hasil uji-T, nilai t hitung  $(18,746) > t$  tabel  $(1,986)$  dan nilai signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ . Oleh karena itu, H3 diterima karena dapat diklaim bahwa sistem *whistleblowing* memengaruhi pencegahan *fraud*.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Nurul Chairi, Mirna Indriani, dan Darwanis yang menunjukkan bahwa sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.<sup>92</sup> Selain itu, menurut penelitian lain oleh Ike Trijayanti, Nedi Hendri, dan Gustin Padwa Sari, sistem *whistleblowing* membantu dalam pencegahan kecurangan.<sup>93</sup>

Berdasarkan teori *fraud diamond* yang menjadi dasar dalam penelitian ini, salah satu faktor yang mendorong terjadinya kecurangan dalam sistem *whistleblowing* adalah kesempatan (*opportunity*). Faktor ini menunjukkan bahwa ketika terdapat peluang untuk melakukan *fraud*, individu yang memiliki akses atau kesempatan tersebut lebih cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan. Kesempatan yang dimaksud merujuk pada adanya peluang atau kondisi tertentu yang memungkinkan seseorang memiliki keleluasaan untuk bertindak dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Ketersediaan kesempatan ini dapat diakibatkan oleh kelemahan pengawasan, peraturan perundang-undangan yang longgar, atau mekanisme pengendalian internal yang tidak efisien, sehingga berpotensi menimbulkan penipuan.<sup>94</sup> Sebagai contoh, peluang terjadinya kecurangan dapat meningkat ketika seseorang diberikan wewenang yang terlalu luas dalam menjalankan tugasnya tanpa adanya mekanisme pengawasan yang ketat. Selain itu, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, termasuk ketidakefektifan sistem *whistleblowing*, dapat menciptakan kondisi yang mendukung tindakan kecurangan.<sup>95</sup> Sehingga jika sistem

---

<sup>92</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

<sup>93</sup> Trijayanti, Hendri, and Sari, “Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud.”

<sup>94</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

<sup>95</sup> Trijayanti, Hendri, and Sari, “Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud.”

*whistleblowing* berfungsi dengan baik akan menjadi penghalang terhadap peluang kecurangan yang mungkin terjadi.

Sistem *whistleblowing* berperan sebagai alat bagi instansi dalam upaya pencegahan dan deteksi *fraud*, sehingga peluang terjadinya kecurangan di lingkungan instansi dapat diminimalkan. *Whistleblowing* dianggap sebagai tindakan sosial yang positif karena *whistleblower* dapat menghentikan kesalahan atau kecurangan dengan tujuan untuk memberi manfaat bagi individu di dalam atau di luar institusi sehingga hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan di lembaga instansi tersebut dan secara efektif mencegah terjadinya *fraud*.<sup>96</sup> Selain itu, ACFE (*Association of Fraud Examiners*) juga mengungkapkan bahwa kebijakan *whistleblowing* yang efektif dalam sebuah organisasi dapat secara signifikan mempercepat deteksi dan mengurangi kerugian akibat *fraud*.<sup>97</sup> Sistem *whistleblowing* yang efektif diharapkan dapat mendorong partisipasi dari masyarakat dan aparatur sipil negara untuk lebih berani bertindak dalam mencegah perilaku menyimpang dan melawan hukum dengan melaporkannya ke pihak yang dapat menanganinya.

---

<sup>96</sup> Chairi, Indriani, and Darwanis, “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.”

<sup>97</sup> Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), “Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse,” ACFE, 2014, <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rttn/2014/2014-report-to-nations.pdf>.

## BAB V

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kompetensi (X1), integritas (X2), dan sistem *whistleblowing* (X3) terhadap pencegahan *fraud* di lingkungan pemerintahan Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Dalam pemerintahan Kabupaten Batang, kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dengan kata lain, semakin kompeten suatu instansi pemerintah, maka semakin berhasil upaya pencegahan kecurangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien 0,134 dan bernilai positif. Serta dapat dilihat dari hasil uji t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $4,056 > 1,986$  dan hasil signifikansi  $< 0,05$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Integritas berpengaruh positif dan signifikan dalam pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang. Artinya, semakin tinggi tingkat integritas pada instansi pemerintahan maka semakin tinggi juga untuk mencegah *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien 0,093 dan bernilai positif. Serta dapat dilihat dari hasil uji t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $2,126 > 1,986$  dan hasil signifikansi  $< 0,05$  sebesar  $0,036 < 0,05$ .
3. Sistem *whistleblowing* berpengaruh positif dan signifikan dalam pencegahan *fraud* pada pemerintahan Kabupaten Batang. Dengan kata lain, semakin efektif lembaga pemerintah menerapkan sistem *whistleblowing*, maka inisiatif pencegahan kecurangan dapat lebih berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien 0,744 dan bernilai positif. Serta dapat dilihat dari hasil uji t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $18,746 > 1,986$  dan hasil signifikansi  $< 0,05$  sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan bahwa seluruh kuesioner diisi dengan kejujuran penuh, mengingat beberapa responden membutuhkan waktu beberapa hari untuk mengisinya karena kesibukan pekerjaan di instansi terkait.

2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terdapat 12,4% variabel lain yang belum diteliti, yang kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 94 responden, yang hanya mewakili sebagian kecil dari total populasi yang seharusnya dapat dijangkau.
4. Pada penelitian ini masih menggunakan teori *fraud diamond*, sementara teori - teori mengenai *fraud* terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan teori *fraud* terbaru yakni teori *fraud hexagon*.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang peneliti sampaikan di atas, maka dikemukakan saran-saran dan masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

#### **a. Saran Akademis**

##### **1. Bagi Pengembangan Ilmu**

Dari segi konten dan aplikasi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi, khususnya di bidang pencegahan kecurangan. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang dampak tingkat pemahaman kompetensi, integritas, sistem *whistleblowing*, dan pencegahan *fraud*.

##### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya akan membuat atau memasukkan variabel independen di luar variabel yang disertakan dalam penelitian ini. Mengingat bahwa 12,4% faktor yang mungkin memengaruhi peningkatan pencegahan kecurangan tidak disertakan dalam penelitian ini.
- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengadopsi teori *fraud* yang terbaru, seperti teori *fraud hexagon*, karena pada penelitian ini masih menggunakan teori *fraud diamond*.

#### **b. Saran Praktis**

##### **1. Bagi Pemerintah**

Terdapat beberapa saran atau masukan bagi pemerintah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian di atas, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam upaya mencegah *fraud* di masa mendatang, baik di instansi pemerintah pusat maupun daerah.
- b. Bagi seluruh instansi pemerintahan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi khususnya terkait dengan mempermudahkan dalam pengambilan data untuk penelitian bagi seluruh lingkup masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE), Association of Certified Fraud Examiners. “Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse.” ACFE, 2014. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rttn/2014/2014-report-to-nations.pdf>.
- Adhivinna, Vidya Vitta, Mega Selawati, and M Sulkhanul Umam. “Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 6, no. 2 (2022): 63–74.
- Adi Kurniawan Saputra, Komang, Bambang Subroto, Aulia Fuad Rahman, and Erwin Saraswati. “Issues of Morality and Whistleblowing in Short Prevention Accounting.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*. Vol. 12, n.d. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net).
- Afriade, Afriade. “Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar).” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017).
- Akhyhaar, Kivaayatul, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, and Wahyu Anggit Prasetya. “Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 202–17.
- Alkharis, Faud. “Pengaruh Pengendalian Internal Laporan Keuangan Dan Religiositas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa,” no. July (2020): 1–23.
- Anggara, I K Yogi, and H Bambang Suprasto. “Pengaruh Integritas Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 9 (2020): 2296–2310.
- Anlilua, Peby. “Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud.” *Jurnal KIAFE* 1, no. 3 (2023): 34–48.
- Budiantoro, Harry, Nanda Dwi Aprillivia, and Kanaya Lapae. “Pengaruh Penerapan GCG, Kesadaran Anti Fraud, Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud).” *Jurnal Oriental Bisnis Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2022): 28–39.
- Chairi, Nurul, Mirna Indriani, and Darwanis Darwanis. “Kompetensi, Moralitas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 22, no. 1 (2022): 119–42.
- Conradie, Ernst Marais. *Morality as a Way of Life: A First Introduction to Ethical Theory*. Vol. 10. African Sun Media, 2006.
- Corruption Watch, Indonesia. “Dugaan Korupsi Bupati Batang; Tiga Tahun Jadi Tersangka, Belum Pernah Diperiksa,” 2011. <https://antikorupsi.org/id/article/dugaan-korupsi-bupati-batang-tiga-tahun-jadi-tersangka-belum-pernah-diperiksa>.
- Diskominfo. “Mengenal Batang.” Accessed February 23, 2025. <https://profil.batangkab.go.id/?p=2&id=2>.

Eldayanti, Ni Kadek Rai, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, and Ni Wayan Yuniasih. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 465–94.

Endang Sri Wahyuni, and Tiara Nova. "Analisis Whistleblowing System Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)." *Jurnal Inovasi Dan Bisnis* 6 (2018): 189–94.

Fahreza, Muhamad Bagus, Wawan Sadtyo Nugroho, and Anissa Hakim Purwantini. "Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo)." In *UMMagelang Conference Series*, 584–605, 2022.

Fathia, Jihan, and Mirna Indriani. "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi Di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)." In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 455–68, 2022.

Febriansyah, Angky, and Iksan Indirwan. "Pengaruh Integritas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Negara." *Journal of Economics, Management, Business and Accounting (JEMBA)* 2, no. 2 (2022): 220–30.

Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23," 2016.

Hastutik, Agus Yulistiyono, S. E S., A Nurofik, Lesi Hertati, and S. E Darmaesti. *Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen*, 2022.

Hellriegel, D, and J W Slocum. *Organizational Behavior*. Available Titles CourseMate Series. Cengage Learning, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=DWh4QAAACAAJ>.

Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis-Paragidma Kuantitati*. Grasindo, 2005.

Hertati, Lesi, and Lilis Puspitawati. "Determinan Perilaku Etika Pada Sistem Whistleblowing Implikasi Pada Detection Fraud," n.d.

Iqbal, Hasan. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 2002.

Islamiyah, Faridatul, Anwar Made, and Ati Retna Sari. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8, no. 1 (2020).

Jawa Tengah, KP2KKN. "Kasus Korupsi Puskesmas Batang II: Kepala Dinas Kesehatan Ditahan," 2010. <https://antikorupsijateng.wordpress.com/2010/12/01/kasus-korupsi-puskesmas-batang-ii-kepala-dinas-kesehatan-ditahan/>.

Karyono, Karyono. "Forensic Fraud." *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2013.

Khaerul, Umam. "Perilaku Organisasi." *Bandung: Pustaka Setia*, 2010.

Kohlberg, L. "Stages in the Development of Moral Thought and Action." Holt, Rinehart and Winston, 1969.

Laufer, Doug. "Small Business Entrepreneurs: A Focus on Fraud Risk and Prevention." *American Journal of Economics and Business Administration* 3, no. 2 (2011): 401–4.

Lubis, Adelina, and Hesti Sabrina. "Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan," 2019.

Maria, Evi, Abdul Halim, Eko Suwardi, and Setiyono Miharjo. "Eksplorasi Kesempatan Untuk Melakukan Fraud Di Pemerintah Daerah, Indonesia (Exploration Opportunities To Commit Fraud in Local Governments, Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 16, no. 1 (2019): 1.

Muhammad, Nisfianno. "Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial." *Jakarta: Salemba Humanika*, 2009.

Nadirsyah, Nadirsyah. "Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 69–84.

Nugroho, Adi Sulistyo, and Walda Haritanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika:(Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*. Penerbit Andi, 2022.

Oelrich, Sebastian. "Intention without Action? Differences between Whistleblowing Intention and Behavior on Corruption and Fraud." *Business Ethics, the Environment and Responsibility* 30, no. 3 (July 1, 2021): 447–63. <https://doi.org/10.1111/beer.12337>.

Pemeriksaan Keuangan, Badan. "Korupsi Uang Retribusi Dan Subsidi Sampah, 3 Pegawai DLH Purbalingga Divonis 6 Tahun Penjara," 2021. <https://jateng.bpk.go.id/korupsi-uang-retribusi-dan-subsidi-sampah-3-pegawai-dlh-purbalingga-divonis-6-tahun-penjara/>.

Pojok Baca, Muslikhin. "Terima Suap Seleksi Perangkat Desa Rp120 Juta, Mantan Camat Blado Dibekuk Polres Batang." *Pojokbaca.id*, 2024. <https://www.pojokbaca.id/pojok-jateng/225096901/terima-suap-seleksi-perangkat-desa-rp120-juta-mantan-camat-blado-dibekuk-polres-batang>.

Puspitasari, Dewi. "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Religiusitas Terhadap Fraud." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1619>.

Putra, Alfian Rachmadi Raka. "Pengaruh Integritas Dan Moralitas Pada Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Tulangan)." UPN Veteran Jawa Timur, 2024.

Putra, Mukhlis Adi, and Nugroho Tulus Rahayu. "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, Vol. 2, 2019.

Rafi Bakri, Muhammad, and Rifky Pratama Wicaksono. "Deteksi Fraud Dalam Pengolahan Keuangan Daerah Melalui LFAR." The ACFE Foundation, 2024. <https://acfe->

- indonesia.or.id/2024/07/deteksi-fraud-dalam-pengelolaan-keuangan-daerah-melalui-lfar/.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. "Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan." *Jakarta: Salemba Empat*, 2018.
- Rahmatika, Dien Noviany. *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris*. Deepublish, 2020.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.
- Romadaniati, Romadaniati, Taufeni Taufik, and Azwir Nasir. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi.(Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis)." *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 3 (2020): 227–37.
- Sari, Titi Purbo, and Dian Indriana Tri Lestari. "Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20, no. 2 (2020): 109–25.
- Sarmanu, S. "Dasar Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika." *Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga*, 2017.
- Schlenker, Barry R. "Integrity and Character: Implications of Principled and Expedient Ethical Ideologies." *Journal of Social and Clinical Psychology* 27, no. 10 (2008): 1078–1125.
- Seran, Sirilius. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Deepublish, 2020.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Sugiyono, P D. "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2010.
- Sugiyono, Prof Dr. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung* 225, no. 87 (2017): 48–61.
- Theodorus, M Tuanakotta. "Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif." *Jakarta: Salemba Empat*, 2010.
- Trijayanti, Ike, Nedi Hendri, and Gustin Padwa Sari. "Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud." In *UMMagelang Conference Series*, 30–42, 2021.
- Umar Ibnu Katsir, Syekh Imam Al-Hafidz Imaduddin Abul Ifdah Ismail Ibnu Khatib Abu Hafs. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensido, 2000.
- Wahyudi. "Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis)." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.
- Wahyuni, Wahyuni, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. "Fraud Triangle Sebagai Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 47–61.

- Walpole, Ronald E. "Pengantar Statistika," 1995.
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Widyani, I Gusti Ayu Agung Trisna, and Ni Wayan Alit Erlina Wati. "Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2020): 160–87.
- Yilmaz, Onurcan, Barış Sevi, and Hasan G Bahçekapili. "Moralizing Gods and the Rise of Civilization." *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science*. Cham, Switzerland: Springer. <Https://Doi.Org/10.1007> (2019): 973–78.
- Yusuf, A Muri. "Metode Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)." *Padang: Universitas Negeri Padang*, 2005.

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian**

### **KUESIONER PENELITIAN**

Hal: Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Aparatur Sipil Negara

Pemerintahan Kabupaten Batang

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, saya:

Nama : Dini Sefiana

NIM : 2105046028

Program Studi : Akuntansi Syariah

Alamat : Desa Sempu RT/RW 002/003, Kec. Limpung, Kab. Batang

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Sistem *Whistleblowing* Dalam Pencegahan *Fraud* Pada Pemerintahan Kabupaten Batang”. Mengingat semua jawaban akurat, saya mohon bantuan Anda untuk melengkapi kuesioner yang saya kirimkan bersama surat ini secara lengkap dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Informasi yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian. Mohon luangkan waktu sebentar untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Oleh karena itu, saya menghargai waktu dan perhatian Anda.

Semarang, 15 Januari 2025

Dini Sefiana

## **KUESIONER PENELITIAN**

Dimohon dengan hormat Bapak/Ibu mengisi identitas dibawah ini dengan lengkap dan menjawab setiap pertanyaan dengan satu jawaban untuk menjamin validitas data.

### **I. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Jabatan : .....
5. Instansi : .....

### **II. Petunjuk Pengisian**

Untuk menjawab pertanyaan ini mohon Bapak/Ibu memilih salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan memberikan tanda *checklist* ( ✓ ) pada pilihan yang tersedia dengan kolom keterangan sebagai berikut:

Penilaian: STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

### III. Pertanyaan

#### 1. Kompetensi Aparatur (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan dalam mengumpulkan informasi sesuai dengan kebutuhannya					
2.	Saya telah menggunakan data laporan keuangan yang relevan dan terbaru					
3.	Saya memiliki kemampuan menetapkan rencana kerja secara spesifik, realistik, dan terukur					
4.	Saya telah menerapkan prinsip efisiensi dan berorientasi terhadap prinsip pelaporan laporan keuangan					
5.	Saya telah memanfaatkan teknologi dan sumber dalam pelaksanaan tugas yang diberikan					
6.	Dalam menyelesaikan masalah, saya memberikan alternatif lebih dari satu sehingga mempermudah dan membantu semua pegawai dalam mengambil keputusan					
7.	Menurut saya proses penyelesaian masalah terkait pencegahan <i>fraud</i> telah sesuai dengan prosedur yang berlaku					
8.	Saya telah bersikap positif dalam situasi dan kondisi yang tidak menyenangkan dalam menangani kesalahan dalam pelaporan laporan keuangan					

9.	Saya telah menghargai pendapat orang lain dalam menanggapi suatu permasalahan					
----	---	--	--	--	--	--

Sumber: Romadanianti *et al.* (2020)

## 2. Integritas (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu mengutamakan perilaku kejujuran dalam menjalankan pekerjaan					
2.	Dalam bekerja saya selalu memiliki kejujuran terhadap diri sendiri, teman, dan pimpinan					
3.	Saya menyelesaikan tugas saya sendiri tidak dilimpahkan kepada orang lain					
4.	Menurut saya kerja efektif merupakan komitmen saya dalam menjalankan setiap aktivitas kerja					
5.	Saya mampu menjaga konsistensi dalam bekerja di instansi					
6.	Saya secara konsisten bekerja sendiri sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan saya					

Sumber: Lubis Adelina (2019)

## 3. Sistem *Whistleblowing* (X3)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya adanya kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> membuat saya merasa nyaman dalam bekerja					

2.	Menurut saya adanya sistem <i>whistleblowing</i> saya merasa tenang dalam bekerja					
3.	Menurut saya kebijakan terkait sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran telah berjalan dengan baik					
4.	Menurut saya penyampaian pengaduan atas tindakan kecurangan mudah dilakukan dan telah berjalan dengan baik					
5.	Menurut saya perlindungan terhadap pelaporan pelanggaran ( <i>whistleblower</i> ) telah memadai					

Sumber: Fahreza *et al.* (2022)

#### 4. Pencegahan *Fraud* (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya terdapat komitmen antara organisasi pemerintahan dengan pegawai pemerintahan untuk menjalankan kebijakan anti- <i>fraud</i>					
2.	Menurut saya organisasi pemerintah telah mengimplementasikan program pengendalian anti- <i>fraud</i> berdasarkan nilai pencegahan anti- <i>fraud</i> yang dianut oleh pemerintahan					
3.	Menurut saya sudah terdapat prosedur penanganan pencegahan <i>fraud</i> secara tertulis dan baku					
4.	Menurut saya organisasi pemerintah telah membentuk sebuah tim untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan					

	disepakati bersama oleh sekelompok orang dalam organisasi					
5.	Menurut saya instansi pemerintah mengadakan pelatihan secara professional dalam pengembangan karir untuk mendongkrak semangat kerja pegawai yang dapat mengurangi kemungkinan pegawai melakukan kecurangan					
6.	Menurut saya terdapat pegawai/staff yang berpengalaman, khususnya pegawai/staff yang peka terhadap sinyal-sinyal <i>fraud</i>					

Sumber: Dewi & Padnyawati (2022) dan Adhivinna *et al.* (2022)

**Lampiran 2.1** Tabulasi Jawaban Responden Penelitian

No	Kompetensi									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	5	5	5	4	4	4	4	4	5	40
2	4	5	1	4	1	1	3	4	5	28
3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	39
4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	5	4	3	4	5	37
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
10	4	4	4	4	4	3	4	4	5	36
11	4	4	5	4	5	3	4	4	4	37
12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
13	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32
14	5	3	5	3	5	3	3	5	5	37
15	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
16	4	5	4	4	5	5	4	4	4	39
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
19	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	4	4	4	5	5	4	5	5	5	41
23	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
26	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
27	4	4	5	4	5	5	3	3	4	37
28	4	4	2	3	3	2	4	4	4	30
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	4	5	4	4	4	4	3	4	4	36
31	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
37	5	5	4	5	5	5	4	4	4	41
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

39	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
40	5	5	5	5	5	4	5	4	5	43
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	5	4	4	5	5	4	5	5	41
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	4	4	3	4	4	5	4	4	5	37
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	4	5	4	4	5	4	4	4	5	39
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
52	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
55	4	5	3	5	5	4	5	4	4	39
56	4	4	4	4	5	3	4	3	4	35
57	4	5	5	4	4	5	4	4	3	38
58	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
59	4	5	5	4	5	4	5	4	5	41
60	4	3	3	3	4	4	4	3	4	32
61	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30
62	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
63	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
64	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
65	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
66	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
67	4	4	4	4	5	4	3	4	4	36
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
70	4	5	4	5	4	3	4	5	4	38
71	5	5	3	3	5	4	4	3	5	37
72	4	5	5	4	5	4	4	5	4	40
73	4	4	3	5	4	5	4	4	4	37
74	5	5	5	4	4	4	3	4	5	39
75	5	5	5	5	4	4	3	3	3	37
76	5	3	5	4	5	4	3	4	3	36
77	4	4	5	4	5	5	3	4	4	38
78	3	3	5	5	4	3	5	5	4	37
79	4	4	4	5	5	5	3	3	4	37

80	5	4	4	4	5	5	4	4	4	39
81	4	5	3	4	3	3	3	4	5	34
82	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40
83	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
86	4	4	3	4	5	4	4	4	5	37
87	4	4	4	3	4	5	3	5	4	36
88	4	5	3	5	5	4	5	4	3	38
89	4	4	4	4	5	3	4	4	5	37
90	4	5	5	4	4	5	4	4	4	39
91	4	4	4	4	4	4	3	3	5	35
92	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39
93	4	5	5	4	4	5	4	4	4	39
94	4	5	4	4	3	5	3	4	5	37

No	Integritas						Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	5	5	3	4	3	5	25
2	5	4	5	3	4	5	26
3	5	5	4	4	4	3	25
4	5	5	4	5	4	5	28
5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	4	4	4	24
7	5	5	4	4	4	5	27
8	4	4	5	5	5	5	28
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	3	23
11	4	4	4	4	5	4	25
12	4	4	5	5	5	5	28
13	4	4	4	4	4	5	25
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	4	4	28
17	4	4	4	4	4	4	24
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	4	29
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	4	4	5	5	26

23	4	5	4	4	4	4	25
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	2	27
27	5	5	4	5	5	5	29
28	4	4	3	4	3	4	22
29	5	5	4	4	4	4	26
30	4	4	3	4	4	3	22
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	5	5	5	5	5	29
36	5	4	4	4	4	4	25
37	5	5	4	5	4	4	27
38	4	5	5	4	5	5	28
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	5	4	4	4	4	26
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	5	4	5	5	4	27
45	4	4	5	5	5	5	28
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	5	4	5	5	5	28
48	5	5	5	5	5	5	30
49	5	5	4	4	4	5	27
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	5	4	5	4	4	27
52	4	4	4	4	4	5	25
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	5	4	5	4	5	27
55	5	4	5	4	5	4	27
56	5	5	4	4	4	4	26
57	4	5	5	5	5	5	29
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	4	5	5	4	28
60	5	5	5	5	5	5	30
61	4	4	5	5	5	5	28
62	4	4	5	4	4	4	25
63	4	5	4	4	4	5	26

64	4	4	4	5	4	4	25
65	4	4	4	5	4	4	25
66	4	4	4	4	5	4	25
67	5	5	5	5	4	5	29
68	5	5	5	5	5	5	30
69	5	5	5	5	5	5	30
70	4	4	4	4	4	3	23
71	5	5	4	4	4	4	26
72	5	5	5	4	5	5	29
73	5	5	4	5	5	5	29
74	5	5	5	5	5	5	30
75	5	5	5	4	4	4	27
76	5	5	4	5	4	5	28
77	5	5	5	5	4	4	28
78	5	5	3	4	5	5	27
79	4	5	4	4	4	5	26
80	5	4	5	3	4	5	26
81	5	5	5	4	4	3	26
82	5	5	5	5	5	5	30
83	4	4	4	5	5	5	27
84	4	4	4	4	4	4	24
85	4	4	4	4	4	4	24
86	5	5	5	5	5	5	30
87	4	5	4	4	5	4	26
88	5	4	5	4	5	3	26
89	4	4	4	4	5	4	25
90	4	4	5	5	4	5	27
91	4	4	4	5	4	5	26
92	5	4	4	3	4	5	25
93	5	4	5	3	4	5	26
94	5	5	5	5	5	5	30

No	Sistem Whistleblowing					Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	5	5	4	4	4	22
2	5	4	5	3	5	22
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	4	22
5	5	5	5	5	4	24
6	4	4	4	4	4	20

7	3	4	3	4	4	18
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	4	3	3	16
11	4	4	5	4	3	20
12	4	4	4	4	4	20
13	5	5	3	4	4	21
14	3	3	3	3	3	15
15	4	4	5	5	5	23
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	3	3	18
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	4	4	4	5	4	21
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	3	19
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	4	4	4	22
27	3	3	3	3	3	15
28	3	4	4	2	1	14
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	4	4	3	17
31	5	5	4	5	4	23
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	4	4	23
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	5	4	21
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	3	4	4	3	3	17

48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	5	4	4	21
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	3	3	4	18
53	4	4	4	4	4	20
54	5	4	5	4	4	22
55	4	5	4	5	4	22
56	3	3	3	3	3	15
57	5	5	5	5	5	25
58	3	3	3	4	3	16
59	4	3	5	5	2	19
60	3	3	4	4	3	17
61	3	3	4	4	3	17
62	4	4	4	5	4	21
63	4	4	5	4	4	21
64	4	4	4	5	4	21
65	4	4	5	4	5	22
66	4	5	4	4	4	21
67	4	4	4	4	4	20
68	5	5	5	5	5	25
69	5	5	5	5	5	25
70	4	4	4	3	3	18
71	4	4	3	3	3	17
72	4	5	5	5	5	24
73	4	5	4	4	4	21
74	3	3	5	4	4	19
75	3	4	5	4	4	20
76	5	5	3	3	2	18
77	3	3	4	2	3	15
78	2	2	3	4	4	15
79	3	3	3	4	4	17
80	5	5	3	3	5	21
81	4	4	3	3	4	18
82	5	5	4	5	4	23
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	4	4	4	4	4	20
86	4	4	4	4	4	20
87	5	4	5	4	3	21
88	4	5	4	5	4	22

89	4	4	5	4	5	22
90	5	5	5	4	4	23
91	3	3	4	4	4	18
92	5	5	4	4	4	22
93	5	5	3	4	5	22
94	4	4	4	5	4	21

No	Pencegahan Fraud						Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	5	4	5	5	4	4	27
2	5	5	4	4	4	4	26
3	4	4	5	4	4	4	25
4	5	4	4	4	5	4	26
5	5	5	5	5	5	4	29
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	3	23
8	3	3	3	3	3	4	19
9	3	3	3	3	4	5	21
10	4	4	4	3	3	3	21
11	4	4	5	4	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	5	4	4	3	3	3	22
15	4	4	4	5	5	5	27
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	3	4	4	3	22
18	4	4	4	5	4	3	24
19	5	5	5	4	4	4	27
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	4	4	5	5	26
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	4	4	5	5	4	27
27	3	3	4	4	3	3	20
28	4	1	3	4	1	3	16
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	3	3	4	4	4	22
31	5	5	4	5	4	4	27

32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	4	4	4	4	4	25
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	5	5	4	5	29
40	5	4	4	4	5	5	27
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	4	4	4	4	24
43	4	4	4	4	4	4	24
44	4	4	5	4	4	4	25
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	4	3	23
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	5	4	4	4	4	26
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	3	4	4	4	4	23
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	5	5	5	4	4	27
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	3	4	4	3	3	21
57	4	4	4	4	5	5	26
58	4	4	4	4	4	3	23
59	4	4	3	5	5	4	25
60	3	4	4	4	4	4	23
61	3	3	4	4	4	4	22
62	4	4	4	4	5	4	25
63	4	4	5	4	4	4	25
64	4	4	5	4	4	4	25
65	4	4	5	4	4	4	25
66	4	4	4	5	4	4	25
67	4	4	4	4	4	4	24
68	5	5	5	5	5	4	29
69	5	4	4	4	5	5	27
70	4	3	3	4	4	4	22
71	3	3	3	4	4	4	21
72	4	4	4	4	5	5	26

73	3	4	4	5	4	4	24
74	4	3	4	5	4	3	23
75	3	4	5	3	5	4	24
76	2	2	4	4	5	4	21
77	4	3	3	3	3	4	20
78	3	3	3	3	3	5	20
79	3	3	4	4	4	4	22
80	3	4	4	4	5	5	25
81	4	4	4	5	3	4	24
82	5	5	4	5	4	4	27
83	4	4	4	4	4	5	25
84	4	4	4	4	4	4	24
85	4	4	4	4	4	4	24
86	4	4	4	4	4	4	24
87	4	5	5	4	4	4	26
88	4	4	3	4	5	5	25
89	4	3	4	4	4	5	24
90	4	4	4	5	4	5	26
91	4	4	3	4	4	4	23
92	5	4	4	4	4	4	25
93	4	4	4	5	5	4	26
94	4	4	4	5	5	5	27

### Lampiran 3.1 Hasil Output SPSS

#### Lampiran 3.1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	94	28	45	37.71	3.301
Integritas	94	22	30	26.81	2.273
Sistem_Whistleblowing	94	14	25	20.09	2.509
Pencegahan_Fraud	94	16	30	24.29	2.347
Valid N (listwise)	94				

### Lampiran 3.1. 2 Hasil Uji Deskripsi Responden Penelitian

#### 1) Deskripsi Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	45.7	45.7	45.7
	Perempuan	48	51.1	51.1	96.8
	Tidak diketahui	3	3.2	3.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

#### 2) Deskripsi Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 25 tahun	7	7.4	7.4	7.4
	26 - 30 tahun	17	18.1	18.1	25.5
	31 - 35 tahun	20	21.3	21.3	46.8
	36 - 40 tahun	9	9.6	9.6	56.4
	41 - 45 tahun	10	10.6	10.6	67.0
	46 - 50 tahun	10	10.6	10.6	77.7
	51 - 55 tahun	12	12.8	12.8	90.4
	> 56 tahun	4	4.3	4.3	94.7
	Tidak diketahui	5	5.3	5.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

### Lampiran 3.1. 3 Hasil Uji Validitas Data

#### 1) Variabel Kompetensi (X1)

		Correlations									Total_X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.421*	.546**	.443*	.422*	.399*	.392*	.671**	.564**	.712**
	Sig. (2-tailed)		.020	.002	.014	.020	.029	.032	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation		.421*	1	.084	.523**	.000	.370*	.466**	.468**	.411*
	Sig. (2-tailed)		.020		.661	.003	1.000	.044	.009	.009	.024
											.003

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.546**	.084	1	.429*	.836**	.708**	.447*	.450*	.220	.791**
	Sig. (2-tailed)	.002	.661		.018	.000	.000	.013	.013	.243	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.443*	.523**	.429*	1	.390*	.545**	.714**	.560**	.384*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.018		.033	.002	.000	.001	.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.422*	.000	.836**	.390*	1	.755**	.393*	.414*	.097	.742**
	Sig. (2-tailed)	.020	1.000	.000	.033		.000	.032	.023	.608	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.399*	.370*	.708**	.545**	.755**	1	.530**	.433*	.118	.813**
	Sig. (2-tailed)	.029	.044	.000	.002	.000		.003	.017	.535	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.392*	.466**	.447*	.714**	.393*	.530**	1	.642**	.400*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.032	.009	.013	.000	.032	.003		.000	.029	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.671**	.468**	.450*	.560**	.414*	.433*	.642**	1	.664**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.013	.001	.023	.017	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.564**	.411*	.220	.384*	.097	.118	.400*	.664**	1	.522**
	Sig. (2-tailed)	.001	.024	.243	.036	.608	.535	.029	.000		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.712**	.525**	.791**	.748**	.742**	.813**	.761**	.783**	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2) Variabel Integritas (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.867**	.487**	.496**	.335	.320	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.005	.070	.084	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.867**	1	.379*	.620**	.335	.240	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000		.039	.000	.070	.201	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.487**	.379*	1	.571**	.787**	.299	.790**
	Sig. (2-tailed)	.006	.039		.001	.000	.108	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.496**	.620**	.571**	1	.693**	.298	.803**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.001		.000	.110	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.335	.335	.787**	.693**	1	.269	.767**
	Sig. (2-tailed)	.070	.070	.000	.000		.151	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.320	.240	.299	.298	.269	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.084	.201	.108	.110	.151		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.749**	.724**	.790**	.803**	.767**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 3) Variabel Sistem *Whistleblowing* (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.856**	.544**	.588**	.700**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.856**	1	.453*	.536**	.549**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30

X3.3	Pearson Correlation	.544**	.453*	1	.460*	.549**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.002	.012		.011	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.588**	.536**	.460*	1	.764**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.011		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.700**	.549**	.549**	.764**	1	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.889**	.809**	.713**	.826**	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4) Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Correlations							
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
Y.1	Pearson Correlation	1	.605**	.584**	.547**	.578**	.456*
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.002	.001	.011
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.605**	1	.857**	.735**	.843**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.584**	.857**	1	.706**	.748**	.586**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.547*	.735**	.706**	1	.768**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.578**	.843**	.748**	.768**	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.456*	.532**	.586**	.710**	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.002	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.718**	.905**	.888**	.880**	.914**	.775**

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 3.1. 4 Hasil Uji Reliabilitas

#### 1) Variabel Kompetensi (X1)

##### Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0 .0
	Total	30 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	9

#### 2) Variabel Integritas (X2)

##### Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	30 100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0 .0
	Total	30 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	6

3) Variabel Sistem *Whistleblowing* (X3)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	5

4) Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	6

### Lampiran 3.1. 5 Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
<b>N</b>		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.1060074
	Std. Deviation	2.55338713
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Lampiran 3.1. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	VIF
1 (Constant)	4.605	3.524		1.307	.195		
Kompetensi	.469	.097	.503	4.853	.000	.689	1.452
Integritas	-.265	.114	-.274	-2.326	.022	.534	1.873
Sistem_Whistleblowing	.318	.092	.342	3.447	.001	.750	1.334

a. Dependent Variable: Pencegahan\_Fraud

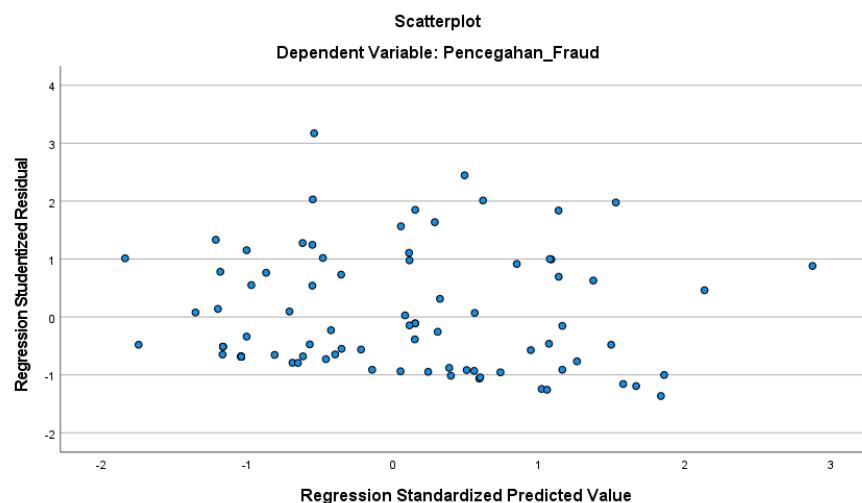
### Lampiran 3.1. 7 Hasil Uji heteroskedastisitas glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	-.697	2.065		-.337	.737
Kompetensi	-.043	.075	-.091	-.577	.566
Integritas	.122	.076	.217	1.606	.112

Sistem_Whistleblowing	-.066	.072	-.118	-.920	.360
-----------------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Lampiran 3.1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



### Lampiran 3.1. 9 Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.803	1.194	1.510	.135
	Kompetensi	.134	.033	.189	4.056
	Integritas	.093	.044	.090	2.126
	Sistem_Whistleblowing	.744	.040	.795	18.746

a. Dependent Variable: Pencegahan\_Fraud

### Lampiran 3.1. 10 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.880	3	149.627	212.004
	Residual	63.520	90	.706	
	Total	512.400	93		

a. Dependent Variable: Pencegahan\_Fraud

b. Predictors: (Constant), Sistem\_Whistleblowing, Integritas, Kompetensi

**Lampiran 3.1. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.936 <sup>a</sup>	.876	.872		.840

a. Predictors: (Constant), Sistem\_Whistleblowing, Integritas, Kompetensi

## Lampiran 4.1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

Nomor : 216/Un.10.5/D1/TA.0.01/01/2025  
Hal : Permohonan Izin Riset  
Lamp. : --

Semarang, 15/01/2025

Yth.  
Pemerintah Daerah Kabupaten Batang  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	:	Dini Sefiana
NIM	:	2105046028
Semester	:	XIII
Prodi	:	S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	:	Desa Sempu RT. 002/RW. 003, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang
Tujuan Penelitian	:	Wawancara dan Observasi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi, Moralitas, Integritas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Kabupaten Batang
Tanggal Pelaksanaan	:	20/01/2025 s.d. 08/02/2025
Lokasi Penelitian	:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sekretariat Daerah Kabupaten Batang, Jl. RA Kartini No.1 Batang</li><li>2. Inspektorat Kabupaten Batang, Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.11 Batang 51212</li><li>3. Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) Kabupaten Batang, Jl. Urip Sumoharjo No.18 Batang 51212</li><li>4. Dinas Perikanan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) Kabupaten Batang, Jl. Urip Sumoharjo No.13 Batang 51212</li><li>5. Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kabupaten Batang, Jl. Tentara Pelajar GG. 32 No.2 Kauman, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah</li><li>6. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpuska) Kabupaten Batang, Jl. Dr. Wahidin No.54 Batang 51215</li><li>7. Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Batang, Jl. Raya Kandeman KM 05 Batang 51261</li><li>8. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang, Jl. RA Kartini Nomor 1 Batang</li><li>9. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU dan PR) Kabupaten Batang, Jl. Jendral Sudirman No.272, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah 51216</li><li>10. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (Disperindag &amp; UKM) Kabupaten Batang, Jl. Slamet Riyadi No.27, Kasepuhan, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah 51216</li></ol>

11. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Batang, Jl. Urip Sumoharjo No.11A Batang 51212
12. Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Batang, Jl. Letjend. R. Surapto No.04, Kasepuhan, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah 51216
13. Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan (Dislutanak) Kabupaten Batang, Jl. RA Kartini Nomor 12 Batang
14. Dinas Pangan dan Pertanian (Dispaperta) Kabupaten Batang, Jl. Ahmad Yani No.943, Sawahan, Kauman, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah 51216
15. Dinas lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Batang, Jl. RA Kartini Nomor 1 Batang
16. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Batang, Jl. Dr. Sutomo No.18 Batang
17. Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Batang, Jl. RA Kartini No.1 Batang
18. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Batang, Jl. Dr. Sutomo No.58 Batang 51215
19. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermasdes) Kabupaten Batang, Jl. RA Kartini Nomor 1 Batang
20. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Batang, Jl. Slamet Riyadi No.29 Batang 51214
21. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Batang, Jl. Jendral Sudirman No.417, Kasepuhan, Kec. Batang, Kab. Batang, Jawa Tengah 51214
22. RSUD Kabupaten Batang, Jl. Dr. Sutomo No.42 Batang 51215
23. RSUD Limpung, Jl. Dr. Sutomo No.17 Limpung, Kabupaten Batang

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan RA. Kartini Nomor 1 Batang Jawa Tengah 51215, Telp./Faks. (0285) 391131/392131

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070/016/2025

- I. DASAR : a) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
b) Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan.

II. MEMPERHATIKAN : Surat dari UIN WALISONGO Nomor 216/Un.10.5/DI/TA.0.01/01/2025  
Tanggal: 15 Januari 2025 Hal Ijin Penelitian

III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan, Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : **DINI SEFIANA**  
2. Asal Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah  
3. Alamat Rumah : Desa Sempu Rt. 002/Rw.003, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah  
4. Pembimbing : **Dessy Noor Farida dan Wasyith**  
5. Judul Penelitian : **"Pengaruh Kompetensi, Moralitas, Integritas Dan Sistem Whistleblowing Dalam Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Kabupaten Batang"**  
6. Lokasi Penelitian : OPD Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kondusivitas wilayah;
- b. Sebelum melaksanakan penelitian kepada responden/ masyarakat, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penanggungjawab/ pimpinan setempat;
- c. Setelah penelitian selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Batang.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 20 Januari 2025 – 08 Februari 2025.

Dikeluarkan di Batang  
pada tanggal 20 Januari 2025

a.n. KEPALA BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN BATANG

Sekretaris,



Ditandatangani secara  
elektronik oleh:

Dr. BAGUS PAMBUDI, S.Sos., M.AP., MIDS.

Pembina

NIP. 19820224 200502 1 001

**Tembusan:** disampaikan kepada Yth

1. Pj. Bupati Batang, sebagai laporan;
2. Pj. Sekertaris Daerah Kabupaten Batang;
3. Kepala ...



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSxE). Verifikasi keaslian surat dapat dilakukan dengan cara scan QR code disamping atau menggunakan aplikasi Very DS.

## Lampiran 5.1 Dokumentasi Pengisian Kuesioner





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dini Sefiana  
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 02 September 2001  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Sempu RT/RW 002/003, Kec. Limpung, Kab. Batang  
Nomor Telepon/Hp : 085326838813  
Email : [diniseviana@gmail.com](mailto:diniseviana@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1. R.A Masyithoh Tahun 2006 - 2007
2. SD Negeri Sempu Tahun 2007 - 2013
3. SMP N 01 Limpung Tahun 2013 - 2016
4. SMK Ma'arif NU 01 Limpung Tahun 2016 – 2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2021 – 2024

### **RIWAYAT PENGALAMAN ORGANISASI**

1. UKM-U An-Niswa 2021 – 2024
2. UKM English Language Club 2022 – 2023
3. KMBS 2021 – 2023

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Maret 2025

Dini Sefiana